



**PERBANDINGAN ANTARA PENERAPAN  
MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIF* TIPE STAD  
(*Student Team Achievement Division*) MENGGUNAKAN  
MEDIA PEMBELAJARAN "KARTU SOAL" DENGAN MODEL  
PEMBELAJARAN CERAMAH PADA MATA PELAJARAN  
SOSIOLOGI POKOK BAHASAN MASYARAKAT  
MULTIKULTURAL SISWA KELAS XI  
SMA TEUKU UMAR SEMARANG**

skripsi

Disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan Jurusan Sosiologi dan Antropologi

Oleh

Ani Wijiyanti

3501403530

**JURUSAN SOSIOLOGI DAN ANTROPOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2007

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi ni disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke panitia sidang ujian skripsi pada :

Hari :

Tanggal :

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Totok Rochana M. A  
NIP. 131472272

Drs.At.Sugeng Priyanto M.Si  
NIP. 131813665

Mengetahui

Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi

Dra. Rini Iswari M. Si  
NIP. 131567130

## **PENGESAHAN KELULUSAN**

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang pada :

Hari :

Tanggal :

Penguji Skripsi

Drs. Elly Kismini M.Si  
NIP. 131570079

Anggota I

Anggota II

Drs. Totok Rochana M. A  
NIP. 1314722721

Drs.At.Sugeng Priyatno M.S  
NIP. 131813665

Mengetahui :  
Dekan

Drs. H Sunardi, M.M  
Nip 130367998

## **PERNYATAAN**

Saya menyatakan bahwa yang tertulis didalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan karya tulis orang lain., baik sebagian maupun keseluruhan. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Agustus 2007

Ani Wijiyanti  
3501403530

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

- ❖ Hanya penderitaan yang dapat mengajarkan kepada manusia tentang arti keindahan dan kehidupan” (Andey Wongso)
- ❖ Masa lalu telah pergi, esok adalah harapan yang masih misteri, jalani saja apa yang bisa kau lakukan saat ini.
- ❖ Padamkan api kedengkian dalam dadamu dengan memaafkan semua orang yang telah menyakitimu.

Hasil karya ini kupersembahkan untuk:

1. Bapak dan ibu tercinta atas do'a, pengertian, kasih sayang, dan cintanya.
2. Adik-adiku tercinta Andi dan Deni atas kasih sayang dan pengertian kalian.
3. Mas-Q, Seseorang yang selalu setia menungguku tanpa lelah.
4. Teman-temanku Widong, pujil, gendut, oki, dan teman-teman kos New Zealand yang lain atas persahabatan kalian. Serta teman seperjuangan P. Sos-Ant 03, “hidup adalah perjuangan

## **PRAKATA**

Puji syukur Alhamdulillah, atas karunia Allah Swt. Sholawat serta salam semoga terlimpahkan kepada Rosululloh Saw. Beserta keluarga, sahabat dan penerus risalah islam. Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa tersusunnya skripsi ini bukan hanya atas kemampuan dan usaha penulis semata, tetapi juga berkat bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si. Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam menyusun skripsi ini.
2. Drs. H Sunardi, M.M. Dekan FIS Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Dra. Rini Iswari, M.Si. Ketua jurusan Sosiologi Antropologi Fakultas Ilmu Sosial, yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam menyusun skripsi.
4. Dra. Elly Kismini M.Si selaku dosen penguji yang telah memberikan bimbingan, motivasi, saran dan pengarahan dalam pembuatan skripsi ini
5. Drs. Totok Rochana M.A. Pembimbing 1 yang telah memberikan bimbingan, motivasi, saran dan pengarahan dalam pembuatan skripsi ini.
6. Drs. At. Sugeng Priyatno M.Si. Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, saran dan pengarahan dalam pembuatan skripsi ini.
7. Drs. Pramuji Nugroho AS. Kepala sekolah SMA Teuku Umar Semarang yang telah memberikan ijin penelitian.

8. Amaliza Fadjar S.Pd, guru mata pelajaran sosiologi SMA Teuku Umar Semarang atas partisipasi dan bantuannya dalam memberikan informasi dan pengumpulan data skripsi ini.
9. Kepada semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan semangat, motivasi , serta dorongan dalam pembuatan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca semua. Amin.

Semarang, Agustus 2007

Penulis

## SARI

Ani Wijiyanti ,2007. "Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe STAD (*Student Team Echievement Division*) dengan Menggunakan Media Pembelajaran "Kartu Soal" untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Sosiologi Siswa Kelas XI SMA Teuku Umar Semarang". Jurusan Sosiologi dan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, UNNES.

### **Kata kunci : Model Pembelajaran kooperatife, STAD, hasil belajar**

Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar mata pelajaran sosiologi adalah kurang menariknya pembelajaran. Oleh karena itu dibutuhkan suatu alternatif untuk mengembangkan pembelajaran. Salah satunya adalah dengan pendekatan pembelajaran kooperatife tipe STAD. Dari hal tersebut muncul permasalahan, lebih efektif mana antara pembelajaran dengan pendekatan kooperatife tipe STAD dengan model pembelajaran ceramah terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA Teuku Umar Semarang pada pokok bahasan masyarakat multikultural.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Teuku Umar Semarang tahun pelajara 2006/2007, dengan jumlah siswa 115 siswa. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan tehnik *cluster random sampling*, sejumlah 58 siswa yang terbagi dalam kelompok eksperimen yaitu kelas XI sos 1 sebanyak 30 siswa dan kelompok kontrol yaitu kelas XI sos 2 sebanyak 28 siswa, dan satu kelas uji coba yaitu kelas XI sos 3 yang terdiri atas 28 siawa. Variabel dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD dengan menggunakan media pembelajaran "kartu soal", dan penerapan model pembelajaran ceramah.

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, metode tes, dan metode angket. Data awal dari penelitian ini diperoleh dari nilai hasil ulangan ahir semester pada pokok bahasan sebelumnya. Dari data tersebut diperoleh kedua kelompok berawal dari keadaan yang sama (mempunyai varian dan rata-rata nilai yang hampir sama). Setelah kedua kelompok diberi perlakuan yang berbeda, yaitu kelompok eksperimen dengan pendekatan kooperatife tipe STAD dan kelompok kontrol dengan menggunakan model pembelajaran ceramah, maka kedua kelompok diberi tes. Diperoleh rata-rata nilai kelompok eksperimen yaitu 77.41-84.92 dan rata-rata nilai kelompok kontrol yaitu 58.66-69.55.

Analisis data yang digunakan adalah uji t, dari perhitungan diperoleh  $t_{hitung} = 5.313$ , dengan  $dk = 57$  dan taraf nyata 5 % maka diperoleh  $t_{(0.95)(57)} = 1.67$ . Karena  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak artinya rata-rata nilai kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok control. Hal ini didukung juga oleh hasil observasi siswa yang menunjukkan keaktifan siswa semakin baik dan hasil angket yang menunjukkan siswa lebih bersemangat dalam belajar. Terbukti dengan hasil angket yang menunjukkan bahwa siswa lebih



banyak yang menjawab "senang/ya" dengan penerapan model pembelajaran STAD.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe STAD lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran ceramah. Untuk itu penyusun menyarankan agar pembelajaran dengan pendekatan kooperatif tipe STAD dapat diterapkan dan digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran sosiologi .

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA.....	vi
SARI.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Penegasan Istilah.....	7
F. Sistematika Skripsi.....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS</b>	
A. Model Pembelajaran.....	10
B. Pembelajaran Kooperatife.....	14
1. Pengertian Pembelajaran Kooperatife.....	14
2. STAD.....	17
C. Hasil Belajar.....	21
D. Mata Pelajaran Sosiologi.....	30
E. Masyarakat Multikultural.....	32
F. Kerangka Berpikir.....	37
G. Hipotesis.....	40

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan Penelitian.....	41
B. Penentuan Objek Penelitian.....	42
1. Populasi.....	42
2. Sampel.....	42
C. Rancangan Penelitian.....	43
D. Variabel Penelitian.....	44
E. Metode Pengumpulan Data.....	45
F. Penyusunan Perangkat Tes.....	47
G. Uji Coba Alat Ukur.....	47
1. Validas.....	47
2. Validitas Isi.....	48
3. Realibilitas.....	48
4. Taraf Kesukaran.....	50
5. Daya Beda Soal.....	51
H. Prosedur Penelitian.....	52
I. Metode Analisis Data.....	54
1. Uji Normalitas.....	54
2. Uji Homogenitas.....	55
3. T-test.....	56

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Lokasi Penelitian.....	57
B. Hasil Penelitian.....	58
1. Analisis Tahap Awal.....	58
2. Tahap Pelaksanaan.....	59
3. Analisis Hasil Penelitian.....	61
C. Pembahasan.....	62

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....68

B. Saran.....69

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Tabel jumlah populasi.....	42
Tabel 2 : Tabel rancangan eksperimen penelitian.....	43

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1 : Bagan kerangka berpikir.....	39
Bagan 2 : Bagan struktur organisasi SMA Teuku Umar.....	59

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Rencana Pembelajaran 1.....	75
Lampiran 2	: Rencana Pembelajaran 2.....	78
Lampiran 3	: Daftar Nama Siswa Kelompok Kontrol dan Eksperiman.....	81
Lampiran 4	: Soal Uji Coba Penelitian.....	82
Lampiran 5	: Kunci Jawaban Soal Uji Coba Penelitian.....	91
Lampiran 6	: Lembar Jawaban.....	92
Lampiran 7	: Lembar Kerja Siswa Tahap I.....	93
Lampiran 8	: Lembar Kerja Siswa Tahap II.....	95
Lampiran 9	: Kunci Jawaban LKS.....	96
Lampiran 10	: Kunci Jawaban LKS.....	97
Lampiran 11	: Hasil Observasi Kegiatan Siswa.....	98
Lampiran 12	: Kisi-kisi Instrumen Angket Penelitian.....	100
Lampiran 13	: Angket Penelitian.....	101
Lampiran 14	: Hasil Angket.....	103
Lampiran 15	: Hasil Analisis Uji Coba Soal.....	105
Lampiran 16	: Perhitungan Validitas Butir Soal.....	107
Lampiran 17	: Perhitungan Realibilitas Instrumen.....	109
Lampiran 18	: Perhitungan Daya Beda Soal.....	110
Lampiran 19	: Perhitungan Tingkat Kesukaran.....	111
Lampiran 20	: Data Nilai Ulangan Semester.....	112
Lampiran 21	: Uji Normalitas Data Tes Semester Kelas XI-1 sampai XI-4.....	113
Lampiran 22	: Uji Kesamaan Keadaan Awal Populasi.....	117

Lampiran 23	: Uji Hegemonitas Populasi.....	119
Lampiran 24	: Data Hasil Belajar Kelompok Kontrol dan Eksperimen.....	120
Lampiran 25	: Uji Normalitas Data Hasil Belajar Kelompok Eksperimen.....	121
Lampiran 26	: Uji Ketuntasan Belajar Kelompok eksperimen.....	122
Lampiran 27	: Estimasi Rata-rata Hasil Belajar Kelompok Eksperimen.....	123
Lampiran 28	: Uji Normalitas Data Hasil Belajar Kelompok Kontrol.....	124
Lampiran 29	: Uji Ketuntasan Belajar Kelompok Kontrol.....	125
Lampiran 30	: Estimasi Rata-rata Hasil Belajar Kelompok Kontrol.....	126
Lampiran 31	: Uji Kesamaan Dua Varian Data Hasil Belajar.....	127
Lampiran 32	: Uji Perbedaan Dua Rata-rata Hasil Belajar.....	128



## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Peran pendidikan sangat penting bagi kualitas kehidupan bangsa, karena kualitas kehidupan bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Oleh karena itu pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan Nasional. Upaya peningkatan mutu pendidikan itu diharapkan dapat menaikkan harkat dan martabat manusia Indonesia. Untuk mencapai itu pendidikan harus adaptif terhadap perubahan zaman. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam era globalisasi, karena visi pendidikan sekarang lebih ditekankan pada pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Kemajuan ilmu pendidikan dan teknologi menuntut peningkatan mutu pendidikan yang lebih modern agar siswa sebagai subyek dapat mengikuti kemajuan tersebut. Oleh karena itu perlu melakukan perbaikan-perbaikan, perubahan-perubahan dan pembaharuan dalam segala aspek yang dapat mempengaruhi keberhasilan pendidikan yang meliputi, kurikulum, sarana dan prasarana, guru, siswa serta metode pengajarannya.

Dalam kegiatan pembelajaran antara guru, siswa, materi pelajaran serta metode pengajaran tidak dapat dipisahkan. Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, karena guru merupakan kunci keberhasilan dari proses pembelajaran. Pengelolaan kelas yang baik, membimbing siswa agar dapat mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan

adalah tugas dari seorang guru. Guru dituntut untuk melakukan inovasi-inovasi terhadap kegiatan belajar mengajar agar siswa tidak mengalami kebosanan dalam menerima penjelasan materi pelajaran yang diberikan oleh guru.. Keberhasilan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru akan ditentukan oleh seberapa jauh penguasaan ketrampilan dasar mengajar yang dimiliki oleh guru yang bersangkutan. Keterampilan dasar ini masing-masing memiliki sifat yang spesifik, dapat diobservasi sebagai ketrampilan dasar mengajar yang efektif, dapat dianalisis sampai sekecil-kecilnya, dapat secara jelas didemonstrasikan dalam proses belajar mengajar, dan dapat dikombinasikan atau digunakan secara integreted dengan ketrampilan atau metode mengajar yang lain (Sunaryo 1989:7).

Sosiologi adalah salah satu cabang dari ilmu sosial, berdasarkan asumsi para siswa dan pengalaman peneliti selama menempuh pendidikan di bangku SMA pelajaran ilmu sosial di sekolah selama ini dikenal sebagai pelajaran yang membosankan dan tidak menarik sehingga siswa kebanyakan menyepelkan pelajaran yang berkaitan dengan ilmu sosial. Begitu juga pelajaran sosiologi, suatu fenomena yang kurang menguntungkan bagi guru sosiologi selama kegiatan belajar mengajar berlangsung adalah suasana belajar di kelas terasa kering dan kurang hidup. Nampak pada raut muka dan perilaku para siswa yang menunjukkan kebosanan. Lebih-lebih apabila materi pelajaran sosiologi disampaikan pada saat jam-jam terakhir. Hal ini dimungkinkan terjadi karena guru kurang kreatif dan variatif dalam menerapkan model pembelajaran atau guru dalam mengajar hanya menggunakan metode ceramah yang monoton, kegiatan belajar mengajar semacam ini cenderung mengundang rasa jenuh dan

bosan pada siswa karena metode ceramah yang digunakan selama ini memiliki beberapa kelemahan yaitu pada pembelajaran ini siswa cenderung pasif dan hanya menerima apa yang diberikan oleh guru.

Penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran dan materi pelajaran adalah salah satu cara untuk membantu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar yang ditandai hilangnya rasa bosan dari diri siswa maupun guru. Penerapan model pembelajaran *Cooperative Tipe STAD (Student Team Achievement Division)* dengan menggunakan media pembelajaran “Kartu Soal” ini diharapkan akan menarik perhatian siswa, sehingga siswa mudah menerima dan mengingat materi pelajaran sosiologi yang disampaikan oleh guru. Dalam pembelajaran ini siswa bebas melakukan diskusi kelompok, di mana kelompok-kelompok tersebut heterogen. Baik dalam tingkat kemampuan belajarnya, atau jenis kelaminnya. Rasa bosan siswa dalam mendengarkan ceramah guru akan dapat teratasi. Jadi untuk memberikan penjelasan materi pelajaran siswa tidak hanya mendengarkan penuturan kata-kata oleh guru. Dengan hilangnya rasa bosan pada diri siswa dalam proses belajar mengajar berarti siswa secara aktif ikut ambil bagian. Semakin tinggi kadar partisipasi dalam kegiatan belajar mengajar, semakin berkembang kreatifitas dan inovasi mereka sehingga kualitas proses belajar mengajar dari aspek proses sekaligus hasil atau prestasi dapat meningkat.

STAD (*Student Team Achievement Division*) adalah salah satu pendekatan model *cooperative learning* dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil terdiri dari 4-6 orang siswa yang memiliki kemampuan dan

karakteristik yang berbeda-beda untuk menyelesaikan atau memecahkan masalah secara bersama-sama dengan dibimbing oleh guru (Nurhadi, 2004 : 64)

SMA Teuku Umar adalah salah satu SMA di Semarang yang beralamat di Jl. Karang Rejo Tengah IX / 99 Semarang. Alasan peneliti memilih SMA Teuku Umar sebagai tempat penelitian adalah. di sekolah ini hasil belajar siswa masih rendah meskipun sudah memenuhi batas minimal yang ditetapkan yaitu 60. Dalam kegiatan belajar mengajar Guru masih menggunakan metode ceramah, sehingga siswa masih kurang dalam kemampuan kerjasama, berpikir kritis dan sikap sosial. Selain itu metode ini membuat siswa merasa jenuh karena mereka tidak menumbuhkan kerjasama dan sikap sosial dalam kegiatan belajar mengajar, dimana kemampuan tersebut dapat berdampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Kekurangan siswa di SMA ini perlu diatasi dengan adanya perubahan model pembelajaran yang digunakan guru yaitu dari model pembelajaran ceramah menjadi model pembelajaran *kooperatif*. Ada beberapa model pembelajaran *kooperatif*, dalam hal ini peneliti akan menggunakan salah satu model pembelajaran *kooperatif* yaitu STAD (*Student Team Echievement Division*) dengan menggunakan media pembelajaran "kartu soal". Alasan peneliti mengambil model pembelajaran *kooperative learning* tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) adalah karena model pembelajaran tersebut memiliki beberapa kelebihan yang tidak dimiliki oleh model pembelajaran yang lain.

Kelebihan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievemen Division*) adalah (1).Kuis, setelah satu sampai dua periode penyajian, guru dan

latihan team siswa mengikuti kuis secara individu. Kuis dikerjakan oleh siswa secara mandiri. Hal ini bertujuan untuk menunjukkan apa saja yang telah diperoleh siswa setelah belajar dalam kelompok. (2). Penghargaan, team dimungkinkan mendapatkan sertifikat atau penghargaan lain apabila skor rata-rata mereka melebihi kriteria tertentu. Penghargaan ini juga berlaku bagi siapa saja yang bisa memenangkan kuis yang biasanya diberikan oleh guru. Selain itu model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) ini juga memiliki beberapa kelebihan yaitu mengembangkan serta menggunakan ketrampilan siswa dalam berfikir kritis dan kerja kelompok, menciptakan hubungan antar pribadi yang positif diantara siswa yang berasal dari karakteristik yang berbeda, menerapkan bimbingan oleh teman, siswa yang belum mengerti tentang materi yang didiskusikan bertanya pada teman dalam kelompoknya dan guru memberikan bimbingan apabila diperlukan. Dan menerapkan lingkungan yang menghargai pendapat orang lain.

Untuk memperlancar penelitian, peneliti akan mengambil salah satu materi pelajaran sosiologi yang akan disampaikan di kelas XI semester II yang kebetulan merupakan materi terakhir pelajaran sosiologi sebelum diadakan ujian akhir semester yaitu tentang masyarakat multikultural.

Dari latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **”Perbandingan Antara Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) Menggunakan Media Pembelajaran ”Kartu Soal” Dengan Model**

**Pembelajaran Ceramah Pada Mata Pelajaran Sosiologi Pokok Bahasan Masyarakat Multikultural Siswa Kelas XI SMA Teuku Umar Semarang”.**

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Lebih efektif mana antara penerapan model pembelajaran *Kooperative Learning* tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dengan menggunakan media pembelajaran ”Kartu Soal” dengan model pembelajaran ceramah pada pelajaran sosiologi pokok bahasan masyarakat multikultural?
2. Apa saja keunggulan metode pembelajaran *kooperatif* tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dalam pembelajaran mata pelajaran sosiologi pokok bahasan masyarakat multikultural ?

**C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan judul dan permasalahan yang penulis kemukakan diatas, maka penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui :

1. Lebih efektif mana antara penerapan model pembelajaran *Kooperative Learning* tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dengan menggunakan media pembelajaran ”Kartu Soal” dengan model pembelajaran ceramah pada materi pelajaran sosiologi pokok bahasan masyarakat multikultural.

2. Apa saja keunggulan metode pembelajaran *kooperatif* tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dalam pembelajaran mata pelajaran sosiologi pokok bahasan masyarakat multikultural.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat secara teoritis.

Dapat menambah khasanah dan wacana pustaka kependidikan yang selanjutnya dapat memberi motivasi penelitian tentang masalah yang sejenis.

2. Manfaat secara praktis

Diharapkan dapat memberikan perbaikan pada peningkatan kualitas pembelajaran khususnya mata pelajaran sosiologi pokok bahasan masyarakat multikultural.

#### **E. Penegasan Istilah**

1. Pembelajaran *Cooperative*

Adalah model pembelajaran yang melibatkan kelompok kecil yang bekerja sebagai sebuah Tim untuk menyelesaikan sebuah masalah, menyelesaikan suatu tugas, atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama. Jadi dalam penelitian, peneliti akan membagi siswa kedalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang, yang bekerja sebagai sebuah tim untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru (Nurhadi, 2004 : 60).

## 2. *Studen Team Acheivment Division* (STAD)

*Studen Team Acheivment Division* (STAD) adalah salah satu pendekatan model *cooperative learning* dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil terdiri dari 4-6 orang siswa yang memiliki kemampuan dan karakteristik yang berbeda-beda untuk menyelesaikan atau memecahkan masalah secara bersama-sama dengan dibimbing oleh guru (Nurhadi, 2004 : 64).

Dalam penelitian ini, peneliti akan membagi siswa kedalam beberapa kelompok. Anggota dalam satu kelompok terdiri dari siswa yang memiliki perbedaan karakteristik baik jenis kelamin maupun kemampuan akademiknya. Dengan perbedaan karakteristik ini diharapkan siswa dapat bekerjasama dalam menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru.

## 3. Media kartu soal

identifikasi media pembelajaran yang dipakai peneliti dalam penelitian ini adalah media grafis/visual berupa kartu soal yang berisi soal-soal yang berhubungan dengan materi pelajaran Sosiologi pokok bahasan Masyarakat Multikultural..

## 4. Metode Ceramah

Ceramah didefinisikan sebagai usaha guru menyampaikan materi pelajaran lewat kegiatan berbicara, kadang-kadang juga diselingi dengan menggunakan papan tulis dan kapur, sementara itu asiswa mendengarkan dengan tertib dan sekali-kali mereka membuat catatan-catatan. Menurut Karo-karo suatu cara lisan penyampaian bahan pelajaran yang



dilakukan oleh para guru kepada para pelajar untuk mencapai tujuan pengajaran (Karo-karo 1975:12).

#### **F. Sistematika Skripsi**

Untuk memperoleh gambaran dan untuk memudahkan pembahasan, maka dalam rencana skripsi ini dikelompokkan dalam V bab dengan sistematika sebagai berikut.

Bagian awal skripsi berisi tentang halaman sampul, lembar berlogo, halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan kelulusa, pernyataan, moto dan persembahan, prakata, sari, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian pokok, terdiri atas Bab I : Pendahuluan, berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi. Bab II : Landasan Teori, berisi tentang konsep-konsep serta teori-teori yang mendukung pemecahan masalah dalam penelitian, dan hipotesis. Bab III : Metode Penelitian, menguraikan tentang jenis dan disain penelitian, populasi, sampel dan tehnik sampling, fariabel penelitian, instrumen penelitian, metode pengumpulan data, tehnik analisis data dan pengolahan data. Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan, menguraikan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian. BabV : Penutup, berisi simpulan dan saran.

Sedangkan bagian akhir skripsi, berisi tentang daftar pustaka dan lampiran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

#### A. Model Pembelajaran

pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran. Model pembelajaran merupakan konsep mewujudkan proses belajar mengajar, yang berarti rencana yang akan/dapat dilaksanakan. Bruce Yoice dan Marsha Weil (dalam Ahmad Sugandi, 2006:103) mengemukakan: "*A model of teaching is a plan or pattern that can be used to shape curriculums (long term course of studies) to design instructional materials, and to guide instruction in the classroom and other setting*" (Model pembelajaran adalah suatu rencana pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pengajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas dalam setting pembelajaran ataupun setting lainnya). Dikatakan suatu pola berarti model mengajar dalam pengembangannya di kelas, membutuhkan unsur metode, teknik-teknik mengajar dan media sebagai penunjang. Dikemukakan pula oleh Jocye dan Weil (dalam Depdiknas 2006:170) bahwa setiap model pembelajaran bidang pengajaran memiliki lima unsur, yaitu:

##### 1. Sintaks

Sintaks adalah tahap-tahap operasional dari sebuah model. Dalam hal ini tahap-tahap operasional telah dilakukan, dan diharapkan dapat diterapkan dalam proses pembelajaran secara disiplin. Tahap operasional model pada umumnya menggambarkan tahap pendahuluan, tahap inti dan tahap penutup.

## 2. Sistem sosial

Sistem sosial adalah situasi yang menggambarkan bagaimana interaksi guru dan murid, peranan guru dan murid, serta norma yang harus dipatuhi dalam model tersebut.

## 3. Prinsip reaksi

Prinsip reaksi adalah pola kegiatan yang menggambarkan bagaimana seharusnya guru melihat dan memperlakukan para siswa, termasuk bagaimana seharusnya guru memberikan respon terhadap siswa. Prinsip ini memberikan petunjuk bagaimana seharusnya para guru menggunakan aturan permainan yang berlaku pada setiap model.

## 4. Sistem pendukung

Sistem pendukung adalah segala sarana, bahan dan alat yang diperlukan untuk melaksanakan model tersebut. Dalam hal ini suatu model membutuhkan sistem pendukung yang berbeda dengan model yang lain.

## 5. Dampak instruksional dan pengiring

Dampak instruksional (*instructional effect*) adalah hasil belajar yang dicapai secara langsung dengan cara mengarahkan para siswa pada tujuan yang diharapkan dan biasanya dampak instruksional telah dirumuskan secara eksplisit. Sedangkan dampak pengiring (*rurtutant effect*) adalah hasil belajar lainnya yang dihasilkan oleh suatu proses pembelajaran, sebagai akibat terciptanya suasana belajar yang dialami langsung oleh siswa tanpa pengarahan langsung dari guru, biasanya dampak pengiring bersifat implisit.

Arends (dalam Nurhayati Abba, 2000:10) menyatakan bahwa model termasuk didalamnya tujuan pembelajaran, tahap-tahap kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Sedangkan Depdiknas (2006:170) menuliskan bahwa model pembelajaran merupakan desain atau rancangan dan urutan langkah operasional suatu proses pembelajaran.

Berdasarkan definisi di atas, model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar, yang berfungsi sebagai pedoman guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran, mengelola lingkungan pembelajaran dan mengelola kelas. Dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran diperlukan perangkat pembelajaran yang dapat disusun dan dikembangkan oleh guru. Perangkat-perangkat itu meliputi buku guru, buku siswa, lembar tugas/kerja siswa, media bantu seperti komputer, transparansi, film, pedoman pelaksanaan pembelajaran, seperti kurikulum, dan lain-lain.

Arends (dalam Nurhayati Abba, 2000:10) menyatakan bahwa model pembelajaran terdiri dari model pembelajaran langsung (*direct instruction*), model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*), model pembelajaran berdasarkan masalah (*problem based instruction*), model pembelajaran diskusi (*discussion*), dan model pembelajaran strategi (*learning strategy*).

1). Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)

Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) adalah pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural, yang disusun dengan baik dan diajarkan secara bertahap (*step by step*). Yang dimaksud pengetahuan adalah pengetahuan untuk mengetahui tentang sesuatu, sedangkan pengetahuan prosedural adalah pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu Arends (dalam Nurhayati Abba, 2000:11).

2). Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Kauchak dan Eggen (dalam Nurhayati Abba, 2000:11) mendefinisikan belajar kooperatif sebagai bagian dari strategi mengajar yang digunakan siswa untuk membantu satu dengan yang lain dalam mempelajari sesuatu. Belajar kooperatif juga dinamakan “Pengajaran teman sebaya”.

3). Pembelajaran Berdasarkan Masalah (*Problem Based Instruction*)

Pembelajaran berdasarkan masalah adalah pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan inkuiri, memandirikan siswa, dan meningkatkan kepercayaan diri siswa Arends (dalam Nurhayati Abba, 2000:11). Permasalahan autentik diartikan sebagai masalah kehidupan nyata yang ditemukan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

#### 4). Pembelajaran Diskusi (*Discussion*)

Arends (dalam Nurhayati Abba, 2000:11) mengatakan bahwa diskusi adalah suatu model pembelajaran yang memungkinkan berlangsungnya dialog antara guru dan siswa, serta antara siswa dengan siswa.

#### 5). Pembelajaran Strategi (*Learning Strategy*)

Weinstain dan Meyer (dalam Nurhayati Abba, 2000:11) bahwa pengajaran yang baik meliputi mengajar siswa tentang bagaimana belajar, bagaimana mengingat, bagaimana berfikir dan bagaimana memotivasi diri sendiri. Model pembelajaran seperti ini menurut Arends (dalam Nurhayati Abba, 2000:11) disebut dengan strategi pembelajaran/learning strategis.

Dari beberapa model pembelajaran yang telah diuraikan diatas yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif learning.

### **B. Pembelajaran Kooperatif**

Dari beberapa model pembelajaran yang telah diuraikan diatas yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah pembelajaran *Kooperatif*. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut.

#### **1. Pengertian pembelajaran Kooperatif**

Manusia memiliki derajat potensi, latar belakang histori serta harapan masa depan yang berbeda-beda. Karena adanya perbedaan, manusia dapat *silih*

*asah* (saling mencerdaskan). Perbedaan antar manusia yang tidak terkelola secara baik dapat menimbulkan ketersinggungan dan kesalahpahaman antar sesamanya. Agar manusia terhindar dari ketersinggungan dan kesalahpahaman maka diperlukan interaksi yang *silih asuh* (saling tenggang rasa). Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang *silih asuh* untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan. Dengan ringkas Abdurrohman dan Bintoro (2000:78) mengatakan bahwa, pembelajaran *kooperatif* adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang silih asah, silih asih, silih asuh antar sesama siswa sebagai latihan hidup di dalam masyarakat nyata.

Abdurrahman dan Bintoro (dalam Nurhadi, 2004: 61) ada empat unsur-unsur dasar pembelajaran *kooperatif* yaitu sebagai berikut.

a. Saling Ketergantungan Positif

Dalam pembelajaran kooperatif, guru menciptakan suasana yang mendorong agar siswa merasa saling membutuhkan. Hubungan yang saling membutuhkan inilah yang dimaksud dengan saling ketergantungan positif. Sehingga siswa dapat meraih prestasi secara optimal, Saling ketergantungan itu dapat dicapai melalui:

1. Saling ketergantungan dalam pencapaian tujuan.
2. Saling ketergantungan dalam menyelesaikan tugas.
3. Saling ketergantungan bahan atau sumber.
4. Saling ketergantungan peran.

## 5. Saling ketergantungan hadiah.

### b. Interaksi Tatap Muka

Interaksi tatap muka menuntut para siswa dalam kelompok dapat saling bertatap muka sehingga dapat melakukan dialog, tidak hanya dengan guru, akan tetapi dengan sesama siswa. Interaksi tatap muka itu dapat saling menjadi sumber belajar sehingga sumber belajar menjadi saling bervariasi.

### c. Akuntabilitas Individual

Pembelajaran kooperatif menampilkan wujudnya dalam belajar kelompok. Meskipun demikian, penilaian ditujukan untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi pelajaran secara individual.

### d. Keterampilan Menjalin Hubungan Antar Pribadi

Dalam pembelajaran kooperatif keterampilan sosial seperti tenggang rasa, sikap sopan terhadap teman, mengkritik ide teman, berani mempertahankan pikiran logis, tidak mendominasi orang mandiri, dan berbagai sifat lain yang bermanfaat dalam menjalin hubungan antar pribadi (*interpersonal relationsip*) diajarka secara sengaja diajarkan. Siswa yang tidak dapat menjalin hubungan pribadi tidak hanya mendapat teguran dari guru tetapi dari sesama teman.

Dengan menerapkan pembelajaran kooperatif pada siswa berarti sekolah (Guru dan murid):

1. Mengembangkan dan menggunakan keterampilan kooperatif berpikir kritis dan kerja sama kelompok.



2. Menyuburkan hubungan antar pribadi yang positif diantara siswa yang berasal dari latar belakang yang berbeda.
3. Menerapkan bimbingan oleh teman (*peer coaching*)
4. Menciptakan lingkungan yang menghargai, menghormati nilai-nilai ilmiah
5. Membangun sekolah dalam suasana belajar

Slavin (1995) menyatakan terdapat dua teori yang mendasari pembelajaran *kooperatif*, kedua teori tersebut adalah sebagai berikut.

a. Teori Motivasi

Aspek motivasi pada dasarnya ada dalam konteks pemberian penghargaan kepada kelompok. Adany tujuan kelompok (tujuan bersama) mampu menciptakan situasi bagaimana cara bagi setiap anggota kelompok untuk mencapai tujuannya sendiri adalah dengan mengupayakan agar tujuan kelompoknya tercapai terlebih dahulu.

b. Teori Kognitif

Asumsi dasar teori-teori perkembangan kognitif adalah bahwa interaksi antar siswa disekitar tugas-tugas yang sesuai akan meningkatkan ketuntasan mereka tentang konsep-konsep penting. *Vygotsky mendefinisikan Zone Of Proximal Developman* sebagai suatu selisih jarak antara tingkat perkembangan potensial yang ditentukan oleh pemecahan masalah dengan bimbingan orang dewasa atau melalui kerja sama dengan sejawat yang lebih mampu.

Menurut Muslimin Ibrahim (2000: 20) ada beberapa macam pembelajaran *kooperatif* yaitu : STAD (*Student Team Achievement Division*), Jigsaw, TGT (*Team Geams Turnament*), TAI (*Team Achievement Investigation*), CIRC (*Cooperatife Integreted Reading And Komposition*). Dari kelima macam model pembelajaran *kooperatif* diatas yang diteliti pada penelitian ini adalah Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*)

## **2. Student Team Achievement Division (STAD)**

Metode *Student Team Achievement Division* (STAD) dikembangkan oleh Robert Slavin dan kawan-kawanny dari Universitas John Hopkins (dalam Nurhadi, 2004: 62). Metode ini dipandang sebagai metode yang paling sederhana dari pendekatan pembelajaran kooperatif. Para guru menggunakan merode STAD (*Student Team Achievement Division*) untuk mengajarkan informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu, baik melalui penyajian verbal maupun tertulis. Para siswa didsalam kelas dibagi menjadi beberapa kelompok atau tim, masing-masing terdiri atas 4-5 anggota kelompok. Tiap tim memiliki anggota yang heterogen, baik jenis kelamin, ras, etnik maupun kemampuannya (Tinggi, rendah, sedang). Tiap anggota tim menggunakan lembar kerja akademik, dan kemudian saling membantu untuk menguasai bahan ajar melalui tanya jawab atau atau diskusi antar sesama naggota tim. Secara individual atau tim, tiap minggu atau tiap dua minggu skali dilakukan evaluasi oleh guru untuk mengetahui penguasaan mereka

terhadap bahan ajar yang telah dipelajari. Tiap siswa dan tim diberi skor atas penguasaannya terhadap bahan ajar, dan kepada siswa secara individu atau tim yang meraih prestasi tinggi atau memperoleh skor sempurna diberi penghargaan. Kadang-kadang beberapa atau semua tim memperoleh penghargaan jika mampu meraih suatu kriteria atau standar tertentu.

Adapun langkah-langkah pembelajaran tipe STAD ini adalah sebagai berikut.

1. Menyampaikan tujuan, topik, dan maksud pembelajaran.
2. Menyampaikan materi pelajaran.
3. Mempersiapkan siswa dalam kelompok.

Setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang yang bersifat heterogen baik kemampuan akademik, jenis kelamin, maupun etnis (membentuk masyarakat belajar).

4. Pemberian tugas secara kelompok.

Setiap kelompok diberi LKS. LKS tersebut mengarahkan siswa untuk menemukan konsep dengan mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya (kegiatan mengacu pada komponen penemuan).

5. Tiap-tiap anggota kelompok saling berdiskusi dalam kelompoknya.

Kegiatan ini memberi kesempatan kepada siswa untuk saling bertanya dan memperoleh model pembelajaran sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa (menemukan, mengkonstruksi, bertanya, pemodelan dan masyarakat belajar)

6. Siswa yang belum mengerti tentang materi yang didiskusikan bertanya pada teman dalam kelompoknya dan guru memberikan bimbingan apabila diperlukan.
7. Siswa diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.
8. Memberikan pemahaman umpan balik.
9. Guru membubarkan kelompok yang dibentuk dan para siswa kembali ketempat duduknya masing-masing
10. Guru memberikan kuis disetiap akhir pertemuan
11. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif dalam diskusi dan kelompok yang memperoleh skor tertinggi.
12. Guru memberikan PR.
13. Guru melakukan refleksi.

Menurut Slavin (1995:71), STAD (*Student Team Achievement Division*) terdiri dari lima komponen utama yaitu pengkajian materi, kelompok, kuis, skor peningkatan individu dan penghargaan.

a. Penyajian materi

Dalam STAD (*Student Team Achievement Division*), materi mula-mula diperkenalkan dalam penyajian materi biasanya penyajian materi disampaikan oleh guru dan siswa menyadari bahwa mereka harus memperhatikan penyajian materi di kelas, karena dengan demikian mereka akan bisa mengerjakan kuis dengan baik, karena skor kuis mereka menentukan skor kelompok mereka.

b. Team atau Kelompok

Terdiri dari 4 atau 5 siswa dengan prestasi akademik, jenis kelamin, ras, dan etnis yang bervariasi. Selama belajar kelompok, tugas anggota kelompok adalah menguasai materi yang diberikan guru dan membantu teman satu kelompok untuk menguasai materi tersebut. Siswa diberi lembar kegiatan yang dapat digunakan untuk melatih ketrampilan yang sedang diajarkan untuk mengevaluasi diri mereka dan teman satu kelompok.

c. Kuis

Setelah satu sampai 2 periode penyajian guru dan latihan team siswa mengikuti kuis secara individu. Kuis dikerjakan oleh siswa secara mandiri. Hal ini bertujuan untuk menunjukkan apa saja yang telah diperoleh siswa setelah belajar dalam kelompok

d. Skor Peningkatan Individu

Ide yang melatar belakangi skor peningkatan individu adalah memberikan prestasi yang harus disiapkan oleh setiap siswa jika ia bekerja lebih keras dan mencapai hasil belajar siswa yang lain pada kuis yang serupa. Kemudian siswa mendapatkan poin untuk timnya berdasarkan tingkat kenaikan skor kuis dan skor dasarnya.

e. Penghargaan Kelompok

Team dimungkinkan mendapatkan sertifikat atau penghargaan lain apabila skor rata-rata mereka melebihi kriteria tertentu.

**Kelebihan** penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) antara lain:

1. Mengembangkan serta menggunakan ketrampilan berfikir kritis dan kerja kelompok
2. Menyuburkan hubungan antar pribadi yang positif diantara siswa yang berasal dari ras yang berbeda
3. Menerapkan bimbingan oleh teman
4. Menerapkan lingkungan yang menghargai nilai-nilai ilmiah

**Kelemahan** penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah sebagai berikut

1. Sejumlah siswa mungkin bingung karena belum terbiasa dengan perlakuan seperti ini
2. Guru pada permulaan akan membuat kesalahan-kesalahan dalam pengelolaan kelas, akan tetapi usaha sungguh-sungguh yang terus menerus akan dapat terampil menerapkan model pembelajaran ini.

### **C. Metode Ceramah**

Ceramah didefinisikan sebagai usaha guru menyampaikan materi pelajaran lewat kegiatan berbicara, kadang-kadang juga diselingi dengan menggunakan papan tulis dan kapur, sementara itu asiswa mendengarkandengan tertib dan sekali-kali mereka membuat catatan-catatan. Menurut Karo-karo suatu cara lisan penyampaian bahan pelajaran yang

dilakukan oleh para guru kepada para pelajar untuk mencapai tujuan pengajaran (Karo-karo 1975:12)

Metode ceramah adalah metode *ekspositori* (membeberkan). Sementara orang berpendapat bahwa *ekspositori* diartikan sebagai ceramah murni, maksudnya sejak permulaan sampai akhir pelajaran siswa hanya mendengarkan ceramah guru dan mencatat apa yang didengarnya yang dianggap perlu (Sudaryo 1991: 26).

#### 1. Tujuan Penggunaan Metode Ceramah

##### a. Metode ceramah dapat digunakan apabila

- 1) Guru menyampaikan pengajaran berupa fakta gagasan dan semacamnya di mana tidak terdapat bahan bacaan yang merangkum fakta atau gagasan tersebut.
- 2) Guru akan menyampaikan hal-hal pokok penting yang telah dipelajari siswa.
- 3) Guru akan memperkenalkan pokok-pokok baru.

##### b. Untuk membangkitkan motivasi belajar

Guru berperan sebagai pemberi keterangan , mengapa materi itu perlu dipelajari, akan diperoleh keuntungan apa saja kalau para siswa menguasai materi tersebut. Dari keterangan inilah diharapkan akan timbul keinginan dan kemauan para siswa ntuk mempelajarimateri tersebut. Keterangan-keterangan ini biasanya tidak terdapat dalam materi pelajaran itu sendiri.

##### c. Untuk memperjelas

Banyak keterangan yang tidak tercantum dalam materi pelajaran itu sendiri. Guru dengan metode ceramah ini menambahkan keterangan-keterangan yang seharusnya diberikan kepada para siswa sehingga makin jelas isi materi pelajaran yang diterima oleh para siswa.

d. Menghemat Waktu

Dengan ceramah ini sangat menghemat waktu, karena guru bisa menjelaskan materi pelajaran secara serentak kepada seluruh siswa.

e. Materi pelajaran tidak semuanya penting sehingga guru perlu memberikan penjelasan-penjelasan kepada para siswa seluruh kelas. Bagian-bagian mana yang sangat perlu mendapat perhatian dari mereka.

f. Untuk memperluas isi materi pelajaran

Materi pelajaran diambilkan dari seluruh isi buku, biasanya dipandang kurang luas. Maka guru dipandang perlu untuk memperluas isi dari materi tadi.

2. Prosedur Penggunaan Metode Ceramah

Metode ceramah dipandang sebagai metode yang kuno, tetapi bila digunakan dengan tepat dan dengan prosedur yang benar metode tersebut masih banyak manfaatnya dalam proses belajar mengajar. Adapun untuk meningkatkan hasil belajar dengan metode ceramah dapat ditempuh dengan prosedur sebagai berikut:

- a. Merumuskan tujuan khusus pelajaran yang akan dipelajari siswa.
- b. Menyusun bahan secara sistematis



- c. Mengidentifikasi istilah-istilah yang sukar dan dan diberikan penjelasan dalam ceramah.
  - d. Memberikan ceramah dengan cara memberikan latihan-latihan pada siswa
3. Kelebihan Penggunaan Metode Ceramah
- a. Murah biayanya karena media pelajaran yang digunakan cukup seorang guru.
  - b. Mudah mengulangi kembali kalau diperliukan, sebab guru sudah mengasai apa yang telah diceramahkan.
  - c. Dengan penguasaan materi yang baik dan persiapan guru yang cermat, bahan pelajaran itu dapat disampaikan dengan cara yang sangat menarik lebih mudah diterima dan diingat oleh siswa.
  - d. Memberi peluang kepada para siswa untuk melatih pendengaran mereka. Mereka dilatih untuk mendengarkan dengan tekun, memusatkan perhatian mereka kepada apa yang harus mereka dengar.
  - e. Para siswa dilatih untuk menyimpulkan pembicaraan yang panjang menjadi inti yang perlu disimpan dan diingat.
  - f. Yang sangat mengesankan, metode ceramah dengan materi yang telah dipersiapkan guru dengan baik dapat mernghemat waktubelajar.
4. Kurangan Penggunaan Metode Ceramah
- a. Tidak semua siswa memiliki daya serap yang baik, dapat menimbulkan verbalisme. Dalam hal ini siswa dapat hafal dengan kata-kata yang disampaikan oleh guru tetapi kadang-kadang tidak memahami arti yang

sesungguhnya, disebabkan biasanya mereka tidak diberi kesempatan untuk bertanya.

- b. Agak sulit bagi siswa untuk mencernakan atau menganalisis materi yang diceramahkan bersama-sama dengan kegiatan mendengarkan penjelasan dari guru.
- c. Metode ceramah tidak memberikan kesempatan kepada para siswa dengan apa yang disebut ” belajar dengan berbuat”.
- d. Tidak semua guru pandai melaksanakan ceramah, sehingga tujuan belajar dengan metode ini biasanya kurang tercapai.
- e. Mendengarkan ceramah dalam waktu yang lama dapat memberikan rasa bosan, dan materi yang dicerahkan biasanya tidak dapat dicamkan oleh para siswa.
- f. Kebiasaan guru memberikan ceramah menjadikan para siswa malas. Membaca isi buku, mereka hanya mengandalkan suara guru saja, mereka menjadi malas / terbiasa malas untuk mencari bahan lain dengan cara membaca dari buku-buku.

#### **D. Mata Pelajaran Sosiologi**

##### **1. Latar Belakang**

Sosiologi ditinjau dari sifatnya digolongkan sebagai ilmu pengetahuan murni (*pure science*) bukan ilmu pengetahuan terapan (*applied science*). Sosiologi dimaksudkan untuk memberikan kompetensi kepada peserta didik dalam memahami konsep-konsep sosiologi seperti Sosialisasi,

kelompok sosial, struktur sosial, lembaga sosial, perubahan sosial, dan konflik sampai pada tercapainya integrasi sosial. Sosiologi mempunyai dua pengertian dasar yaitu sebagai ilmu dan sebagai metode. Sebagai ilmu sosiologi merupakan kumpulan pengetahuan tentang masyarakat dan kebudayaan yang disusun secara sistematis berdasarkan analisis berpikir logis. Sebagai metode, Sosiologi adalah cara berpikir untuk mengungkapkan realitas sosial yang ada dalam masyarakat dengan prosedur dan teori yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Dalam kedudukannya sebagai sebuah disiplin ilmu sosial yang sudah relatif lama berkembang dilingkungan akademik, secara teoritis sosiologi memiliki posisi strategis dalam membahas dan mempelajari masalah-masalah sosial politik dan budaya yang berkembang dimasyarakat yang selalu siap dengan pemikiran kritis dan alternatif menjawab tantangan yang ada. Melihat masa depan masyarakat kita, sosiologi dituntut untuk tanggap terhadap isu globalisasi yang didalamnya mencakup demokratis, desentralisasi, dan otonomi, penegakan HAM, *good governance* (tata kelola pemerintah yang baik), emansipasi, kerukunan hidup bermasyarakat, dan masyarakat demokratis.

Pembelajaran sosiologi dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan pemahaman fenomena kehidupan sehari-hari. Materi pelajaran mencakup konsep-konsep dasar, pendekatan, metode, dan tehnik analisis dalam pengkajian berbagai fenomena dan permasalahan yang ditemui dalam berbagai kehidupan nyata dimasyarakat. Mata pelajaran sosiologi diperlukan

pada tingkat pendidikan dasar sebagai bagian integral dari IPS, sedangkan pada tingkat pendidikan menengah diberikan sebagai mata pelajaran tersendiri.

## 2. Tujuan

Mata pelajaran sosiologi bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Memahami konsep-konsep sosiologi seperti sosialisasi, kelompok sosial, struktur sosial, lembaga sosial, perubahan sosial, dan konflik sampai dengan integrasi sosial.
- b. Memahami berbagai peran sosial dalam kehidupan masyarakat.
- c. Menumbuhkan sikap, kesadaran, dan kepedulian sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

## 3. Ruang lingkup

Ruang lingkup mata pelajaran sosiologi meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Struktur sosial
- b. Proses sosial
- c. Perubahan sosial
- d. Tipe-tipe lembaga sosial

## **E. Kajian Tentang Materi Pelajaran Sosiologi Pokok Bahasan Masyarakat Multikultural**

### **1. Pengertian Masyarakat Multikultural**

Furnival (dalam Idianto M,2004:153) Masyarakat multikultural adalah Masyarakat yang terdiri atas dua atau lebih komunitas atau kelompok yang secara kultural atau ekonomi terpisah-pisah, setra memiliki struktur kelembagaan yang berbeda-beda satu sama yang lainnya. Berdasarkan susunan dan komunitas etniknya terbagi atas:

- a. Masyarakat majemuk dengan kompetisi seimbang
- b. Masyarakat majemuk dengan mayoritas dominan
- c. Masyarakat majemuk dengan minoritas dominan
- d. Masyarakat majemuk dengan fregmentasi.

### **2. Latarbelakang masyarakat Indonesia yang multukultural**

Tiga faktor utama yang mendorong terbentuknya kemajemukan bangsa Indonesia adalah:

- a. Latarbelakang historis

Adanya perbedaan waktu dan jalur perjalanan ketika nenek moyang bangsa Indonesia berpindah (migrasi) dari Yunan (Cina Selatan) ke Pulau-pulau di Nusantara.

- b. Kondisi Geografis

Perbedaan kondisi geografis Indonesia yang terdiri dari pulau-pulau yang relatif beranekaragam dan antara yang satu dengan yang lainnya dihubungkan oleh laut dangkal, melahirkan suku bangsa yang

beranekaragam pula, terutama dalam pola kegiatan ekonomi dan perwujudan kebudayaan yang dihasilkan untuk mendukung kegiatan ekonomi tersebut.

c. Keterbukaan terhadap budaya luar

Bangsa Indonesia adalah contoh bangsa yang terbuka. Hal ini dapat dilihat dari besarnya pengaruh asing dalam membentuk keanekaragaman masyarakat diseluruh wilayah Indonesia, yaitu antara lain pengaruh kebudayaan India, Cina, Arab, dan Eropa.

**3. Masalah-masalah yang timbul akibat keanekaragaman dan perubahan kebudayaan.**

A. Keanekaragaman masyarakat dapat menyebabkan fenomena baru yang positif dan dapat pula mendatangkan fenomena yang negatif atau tidak diinginkan. Fenomena-fenomena yang dimaksud adalah:

1. Konflik

- a. Merupakan suatu proses sosial disosiatif yang memecah kesatuan didalam masyarakat. Meskipun demikian, konflik tidak selamanya bersifat negatif, adakalanya dapat menguatkan ikatan dan integrasi.
- b. Terjadi apabila golongan-golongan atau unsur yang berbeda dalam masyarakat tidak berhasil (gagal) mencapai kesepakatan mengenai nilai-nilai sosial yang bersifat dasar dan tidak bisa mengatasi perbedaa-perbedaan sehingga tidak tercapai keselarasan antara satu golongan dengan golongan lainnya.

- c. Berdasarkan tingkatannya, dibedakan menjadi konflik tingkat ideologi (gagasan) dan konflik tingkat politik.
- d. Berdasarkan jenisnya, dibedakan menjadi konflik rasial, konflik antar suku bangsa dan konflik antar agama.

## 2. Integrasi

Adalah dibangunnya interdependensi yang lebih rapat dan erat antara bagian-bagian dari organisme hidup atau anggota-anggota di dalam masyarakat sehingga terjadi penyatuan hubungan yang dianggap harmonis.

### a. Faktor-faktor yang mendukung integrasi sosial:

1. Adanya penggunaan bahasa Indonesia.
2. Adanya semangat persatuan dan kesatuan dalam satu bangsa, satu bahasa, dan satu tanah air.
3. Adanya kepribadian dan pandangan hidup kebangsaan yang sama, yaitu Pancasila.
4. Adanya jiwa dan semangat gotong royong yang kuat serta rasa solidaritas dan toleransi keagamaan yang tinggi.
5. Adanya rasa senasib sepenanggungan akibat penjajahan yang lama diderita oleh seluruh suku bangsa di Indonesia.

## 3. Disintegrasi

Merupakan suatu keadaan dimana tidak ada keserasian pada bagian-bagian dari suatu kesatuan. Agar masyarakat dapat berfungsi sebagai organisasi, harus ada keserasian antar bagiannya.

#### 4. Reintegrasi

Disebut juga reorganisasi, dilaksanakan apabila norma-norma dan nilai-nilai baru telah melembaga (institutionalized) dalam diri warga masyarakat.

#### **4. Alternatif pemecahan masalah yang ditimbulkan oleh keanekaragaman dan perubahan kebudayaan.**

a. Ada beberapa cara yang dapat ditempuh untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul akibat keanekaragaman dan perubahan kebudayaan, yaitu melalui berbedai pola hubungan yang terdapat dalam masyarakat majemuk:

##### 1) Asimilasi

Merupakan suatu proses melalui mana seseorang meninggalkan tradisi budaya mereka sendiri untuk menjadi bagian dari budaya yang berbeda.

##### 2) Self-segregation

Merupakan kebalikan dari asimilasi, dimana suatu kelompok etnik mengasingkan diri dari kebudayaan mayoritas

##### 3) Integrasi

Merupakan suatu keadaan ketika kelompok-kelompok etnik beradaptasi dan bersikap konformitas terhadap kebudayaan mayoritas masyarakat, tetapi sambil tetap mempertahankan kebudayaan mereka masing-masing.

##### 4) Pluralisme



Merupakan suatu masyarakat dimana kelompok-kelompok subordinat tidak harus mengorbankan gaya hidup dan tradisi mereka, bahkan kebudayaan kelompok-kelompok tersebut memiliki pengaruh terhadap kebudayaan masyarakat secara keseluruhan.

**5. Sikap kritis, toleransi dan empati sosial terhadap hubungan keanekaragaman dan perubahan kebudayaan.**

Dalam menghadapi keanekaragaman, diperlukan sikap saling menghargai perbedaan, toleransi, dan empati sosial sehingga dapat menciptakan kehidupan bersama masyarakat yang harmonis. Berikut ini adalah beberapa sikap kritis yang harus dikembangkan dalam masyarakat yang beranekaragam, yaitu:

- a. Mengembangkan sikap saling menghargai (toleransi) terhadap nilai-nilai dan norma sosial yang berbeda-beda dari anggota masyarakat yang kita temui, tidak mementingkan kelompok, ras, etnik atau kelompok agamanya sendiri dalam menyelenggarakan tugas-tugasnya.
- b. Meninggalkan sikap primordialisme, terutama yang menjurus pada sikap etnosentrisme dan ekstrimisme (berlebih-lebihan).
- c. Menegakkan supremasi hukum, artinya bahwa suatu peraturan formal harus berlaku pada semua warga negara tanpa memandang, kedudukan sosial, ras, etnik dan agama yang mereka anut.
- d. Mengembangkan rasa nasionalisme terutama melalui penghayatan wawasan berbangsa dan bernegara namun menghindarkan sikap chauvinisme yang akan mengarah pada sikap ekstrim dan menutup diri

akan perbedaan kepentingan dengan masyarakat yang berada di negara-negara lain.

- e. Menyelesaikan semua konflik dengan cara akomodatif melalui mediasi, kompromi dan adjudikasi.
- f. Mengembangkan kesadaran sosial dan menyadari peranan bagi setiap individu terutama para pemegang kekuasaan dan penyelenggara kenegaraan secara formal.

## **F. KERANGKA BERPIKIR**

Keberhasilan pembelajaran merupakan hal utama yang didambakan dalam pelaksanaan pendidikan. Agar pembelajaran berhasil guru harus membimbing siswa sedemikian rupa sehingga mereka dapat mengembangkan pengetahuan sesuai dengan struktur pengetahuan bidang studi yang dipelajari. Untuk mencapai keberhasilan itu maka guru harus dapat memilih model pembelajaran yang tepat untuk dapat diterapkan dalam pembelajaran.

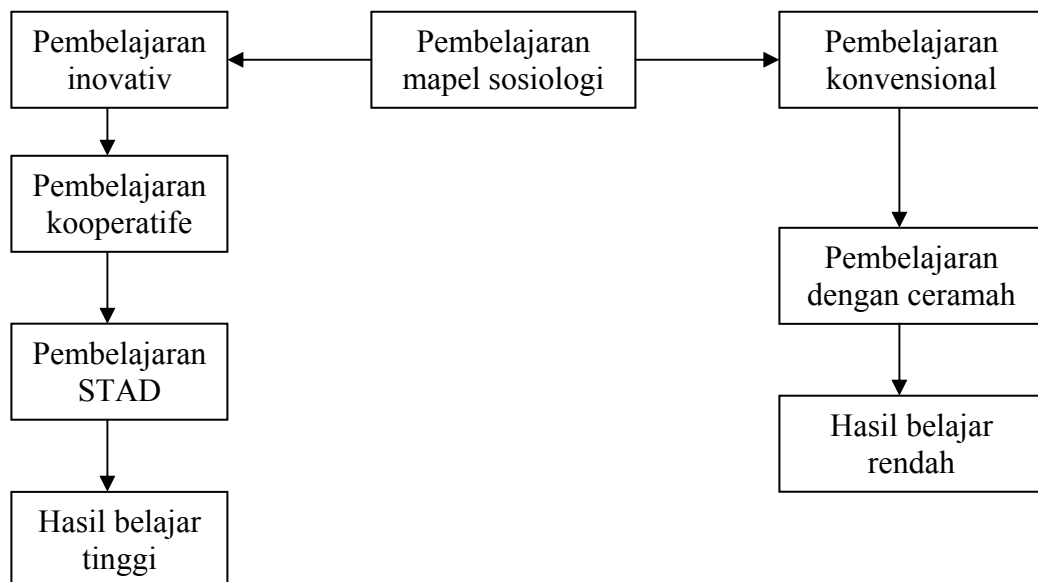
Pendekatan pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan untuk guru agar dapat meningkatkan penguasaan konsep pelajaran sosiologi pada diri siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa serta memberi iklim yang kondusif dalam perkembangan daya nalar dan kreatifitas siswa adalah dengan alternatif model pembelajaran *kooperative learning* tipe STAD (*Student Team Achievement Division*). Dengan pembelajaran *kooperative learning* tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) ini diharapkan siswa termotivasi untuk belajar lebih giat lagi, berani menyampaikan pendapat, bersosialisasi dengan teman, dan dapat

menghargai pendapat orang lain. Guru di sini hanya sebagai fasilitator atau motivator pembelajaran saja.

Model pembelajara *kooperatife learning* tipe STAD (*Student Team Achievement Division*), terdiri dari lima komponen utama yaitu penyajian materi, tim atau kelompok, kuis, skor peningkatan individu, dan penghargaan. Dalam pembelajaran ini mula-mula menyampaikan tujuan, topik, dan maksud pembelajaran, menyampaikan materi pelajaran, mempersiapkan siswa dalam kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-6 orang yang bersifat heterogen baik kemampuan akademik, jenis kelamin, maupun etnis(membentuk masyarakat belajar). Pemberian tugas secara kelompok, setiap kelompok diberi LKS. LKS tersebut mengrahkan siswa untuk menemukan konsep dengan mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya (kegiatan mengacu pada komponen penemuan). Tiap-tiap anggota kelompok saling berdiskusi dalam kelompoknya. Kegiatan ini memberi kesempatan kepada siswa untuk saling bertanya dan memperoleh model pembelajaran sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa (menemukan, mengkonstruksi, bertanya, pemodelan dan masyarakat belajar). Siswa yang belum mengerti tentang materi didiskusikan bertanya pada teman dalam kelompoknya dan guru memberikan bimbingan apabila diperlukan. Siswa diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Memberikan pemahaman umpan balik, Guru membubarkan kelompok yang dibentuk dan para siswa kembali ketempat duduknya masing-masing. Guru memberikan kuis disetiap akhirpertemuan. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif dalam diskusi dan kelompok yang memperoleh skor tertinggi. Guru memberikan PR dan

guru melakukan refleksi. Dengan tahap-tahap tersebut diharapkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model model pembelajaran *kooperatife learning* tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) lebih baik dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran ceramah pada pokok bahasa masyarakat multikultural. Untuk lebih jelasnya lihat bagan berikut:

Bagan 1 Kerangka Berpikir



## **G. HIPOTESIS**

Dari uraian diatas, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

”Penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dengan menggunakan media pembelajaran kartu soal lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran ceramah pada materi pelajaran Sosiologi pokok bahasan masyarakat multikultural.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah penelitian Eksperimen yaitu penelitian yang sengaja membangkitkan tumbuhnya suatu kejadian atau suatu keadaan, kemudian diteliti bagaimana akibatnya. Dengan kata lain eksperimen adalah suatu cara untuk mencari sebab akibat antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu. Eksperimen dilakukan dengan maksud untuk melihat efek dari suatu perlakuan.

Dalam penelitian ini akan terdapat dua sample penelitian yaitu kelas XI-1 sebagai kelompok eksperimen yang diterapkan model pembelajaran *cooperative* tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dan kelas XI-2 sebagai kelompok control dengan menggunakan model pembelajaran ceramah pada pokok bahasan masyarakat multikultural. Sebelum sampel diperoleh maka peneliti melakukan uji homogenitas populasi untuk mengetahui sampel mana yang akan diambil dalam penelitian, sample ini diperoleh dengan tehnik *cluster random sampling* yaitu penganbilan sample secara kelompok atau kelas.

## B. Penentuan Objek Penelitian

### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto,2002:108)

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Teuku Umar Semarang. Yang keseluruhan berjumlah 115 untuk lebih jelasnya dapat melihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Jumlah Populasi Kelas XI

No.	Kelas	Jumlah
1	XI SOS 1	30
2	XI SOS 2	28
3	XI SOS 3	28
4	XI SOS 4	28
	Jumlah keseluruhan	115

### 2. Sampel

Tehnik pengambilan sampel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *cluster random sampling* , yaitu pengambilan kelas-kelas sampel secara kelompok atau kelas, yaitu semua anggota populasi yang berupa kelas-kelas yang diuji rata-rata berdasarkan nilai ujian akhir semester satu mata pelajaran sosiologi untuk mengetahui homogenitas populasi. Setelah diketahui bahwa kelas-kelas dalam populasi tersebut memiliki rata-rat nilai yang sama dan homogen maka diambil dua kelas yaitu kelas XI Sos 1 yang

berjumlah 30 siswa sebagai kelompok eksperimen dan kelas XI Sos 2 yang berjumlah 28 sebagai kelompok kontrol.

### C. Rancangan Penelitian

Rancangan eksperimen dalam penelitian ini adalah dalam penelitian ini menggunakan disain *Randomized control-Group pretest-posttes* atau sering disingkat dengan pola S-R. Desai ini bertolak dari populasi yang terbatas atau dari sub populasi secara langsung yang ditugaskan subyek-subyek kedalam kelompok Eksperimen (K.E) dan kelompok kontrol (K.K) adapun disain dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Rancangan Eksperimen Penelitian

Group	Pretest	Treatment	Posttest
Exp.Group	$T_1$	X	$T_2$
Contr.Group	$T_1$	Y	$T_2$

(Arikunto, 2002: 79)

Keterangan :

$T_1$  : Pretest

$T_2$  : Posttest

X : Diberi pembelajaran kooperatif learning tipe STAD

Y : Diberi pembelajaran konvensional. (Arikunto, 2002: 79)

Setelah diadakan uji homogenitas melalui analisis nilai hasil ulangan semester diperoleh dua kelas yaitu kelas XI Sos 1 yang berjumlah 30 siswa sebagai kelompok eksperimen dan kelas XI Sos 2 yang berjumlah 28 sebagai kelompok kontrol maka perlakuan yang berbeda segera dilaksanakan yaitu



kelas eksperimen dikenai perlakuan Y (model pembelajaran *kooperatif* tipe STAD, dan kelas kontrol diberi perlakuan X (model pembelajaran ceramah). Setelah perlakuan yang berbeda dilaksanakan kepada kedua sampel maka kedua sampel diberi posttest, setelah diketahui hasilnya maka hasil posttest kedua sampel itu dibandingkan melalui uji t, setelah itu maka hasilnya akan diketahui metode mana yang lebih efektif apakah metode kooperatif tipe STAD apakah metode ceramah.

#### **D. Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yakni sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *kooperatif* tipe STAD dengan menggunakan media pembelajaran kartu soal
2. Penerapan model pembelajaran ceramah

#### **E. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang di gunakan dalam penelityian ini adalah dilakukan dengan cara:

1. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, raport, legger, agenda dan sebagainya (Arikunto,2002: 206)

Metode Dokumentasi untuk memperoleh data yang dijadikan sebagai dasar mengadakan penelitian. Data ini digunakan untuk memperoleh data-

data nilai ujian akhir semester yang digunakan untuk uji homogenitas populasi, dan nama-nama siswa yang menjadi subyek penelitian yang nantinya akan dijadikan dasar untuk mendapat kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

## 2. Metode Tes

Metode Tes adalah serentetan pertanyaan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan yang dimiliki oleh individu maupun kelompok (Arikunto,2002: 198)

Adapun fungsi dari metode tes adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui kemampuan siswa atau prestasi siswa
- b. Untuk mengetahui seberapa jauh daya serap siswa dalam kegiatan belajar mengajar
- c. Untuk mengetahui kemajuan belajar siswa
- d. Untuk mendapat data berupa nilai atau angka.

Metode tes yang diguunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Pre-Test

Merupakan langkah awal dalam penyamaan kondisi diantara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

### 2. Post-Test.

Merupakan uji eksperimen, yaitu tes yang dilaksanaka setelah eksperimen dilaksanakian. Tujuan post-test adalah untuk mendapatkan nilai sampel kelompok kontrol dan kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan.

### 3. Metode Angket

Metode angket sering disebut metode kuisioner yang berarti daftar pertanyaan. Hubungannya dengan hal ini Moh. Nasir dijelaskan bahwa angket adalah pertanyaan-pertanyaan yang disusun dan dikirimkan untuk memperoleh responsi dari responden (Moh. Nasir, 1983: 255)

Dengan berpijak pada pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode angket adalah cara menjangkau atau mendapatkan data yang diperoleh dengan cara menyajikan pertanyaan yang bersifat tertulis dan mendapat jawaban yang tertulis pula.

Selanjutnya jenis item yang terdapat dalam angket dibagi menjadi jenis isian dengan angket tipe pilihan. Isian artinya bahwa item-item yang terdapat pada angket berupa pemberian kebebasan kepada responden untuk mengisinya. Sedang angket tipe pilihan artinya responden diminta untuk memilih salah satu item yang telah disediakan oleh penulisnya. Sedangkan tipe angket yang peneliti pilih dalam penelitian ini adalah angket tipe pilihan dengan alternatif jawaban "ya" atau "tidak" dengan jumlah soal 15.

Manfaat metode angket dalam penelitian ini adalah memudahkan peneliti untuk mendapat data mengenai pendapat siswa tentang efektifitas penerapan model pembelajaran *kooperatife* tipe STAD

### **F. Penyusunan Perangkat Tes**

Langkah-langkah yang ditempuh dalam menyusun perangkat tes dalam penelitian ini adalah:

1. Membatasi ruang lingkup bahan atau materi yang akan diteskan.
2. Menentukan jumlah waktu yang disediakan untuk mengerjakan tes
3. Menentukan jumlah item soal
4. Menentukan tipe soal, bentuk soal yang akan disusun untuk memperoleh data dalam penelitian adalah bentuk soal obyektif atau soal pilihan ganda yang masing-masing soal terdapat lima opsi jawaban.
5. Membuat kisi-kisi soal (dapat dilihat pada lampiran 4)

## **G. Uji Coba Alat Ukur**

### **1. Validitas**

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan mempunyai tingkat validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto,2002:144-145)

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengukur data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauhmana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud (Arikunto, 2002:145).

Untuk melihat validitas instrumen maka menggunakan rumus point biserial yaitu sebagai berikut:

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

(Arikunto,2002: 79)

Keterangan:

$M_p$  = Rata-rata skor total yang menjawab benar pada butir soal

$M_t$  = Rata-rata skor total

$S_t$  = Standar deviasi skor total

P = Proporsi siswa yang menjawab benar pada setiap butir soal

Q = Proporsi siswa yang menjawab salah pada butir soal

Dari hasil perhitungan soal no 1 diperoleh  $r_{tabel} = 0,369$  pada taraf nyata = 5 % dengan  $n = 30$  diperoleh  $r_{tabel} = 0,361$ . Karena  $r_{pbis} \geq r_{tabel}$ , maka soal tersebut valid. Selanjutnya untuk butir soal yang lain dihitung dengan cara yang sama. Berdasarkan hasiln soal uji coba dari 30 soal terdapat 12 soal yang valid.

## 2. Validitas isi

Sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang berkaitan. Oleh karena itu materi yang diajarkan tertera dalam kurikulum maka validitas isi ini sering disebut validitas kurikuler. Validitas isi dapat duusahakan tercapainya sejak saat penyusunan dengan cara merinci materi kurikulum atau materi buku pelajaran. Sedangkan materi pelajaran sosiologi Masyarakat multikultural ada dalam kurikulum, yang disampaikan pada bab terakhir semester dua kelas XI di seluruh SMA.

## 3. Realibilitas

Suatu tes dikatakan reliabel apabila tes tersebut mempunyai keajegan hasil, artinya jika dikenakan pada obyek yang sama pada lain waktu maka

hasilnya akan tetap. Untuk menentukan reliabilitas instrumen maka menggunakan rumus K-R 21 yaitu sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{M(k-M)}{kVt} \right)$$

(Arikunto, 2002:164)

Keterangan:

$r_{11}$  : Reliabilitas instrumen

M : Rata-rata skor total

Vt : Varian total

Dari hasil perhitungan soal no 1 diperoleh  $r_{11}=0,391$  pada taraf nyata = 5 % dengan  $n = 30$  diperoleh  $r \text{ tabel} = 0,361$ . Karena  $r_{11} \geq r \text{ tabel}$ , karena  $r_{11} > r \text{ tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa instrumen reliabel.

### 3. Taraf kesukaran

Untuk menentukan indeks kesukaran digunakan rumus sebagai berikut:

$$IK = \frac{JB_A + JB_B}{JS_A + JS_B}$$

Keterangan:

IK : Indek kesukaran

$JB_A$  : Jumlah yang benar pada butir kelompok atas

$JB_B$  : Jumlah yang benar pada butir kelompok bawah

$JS_A$  : Banyak siswa pada kelompok atas

$JS_B$  : Banyak siswa pada kelompok bawah

Kriteria Indeks Kesukaran

P : 0,00-0,30 adalah sukar

P : 0,31-0,70 adalah sedang

P : 0,71-1,00 adalah mudah

(Arikunto,2002: 210)

Dari hasil perhitungan soal no 1 diperoleh  $IK = 0,67$  berdasarkan kriteria diatas maka soal no 1 mempunyai daya pembeda sedang. Selanjutnya untuk butir soal yang lain dihitung dengan cara yang sama.

#### 4. Daya pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai dan siswa yang bodoh (Arikunto,2003:214)

Untuk mencari daya pembeda soal digunakan rumus:

$$DP = \frac{JB_A - JB_B}{JS_A}$$

Keterangan:

DP : Daya pembeda

$JB_A$  : Jumlah yang benar pada butir soal pada kelompok atas

$JB_B$  : Jumlah yang benar pada butir soal pada kelompok bawah

$JS_A$  : Banyaknya siswa kelompok atas

(Arikunto,2003:214)

Klasifikasi daya pembeda

D : 0,00-0,20 dikategorikan soal jelek

D : 0,20-0,40 dikategorikan soal cukup

D : 0,40-0,70 dikategorikan soal baik

(Arikunto,2003: 218)

Dari hasil perhitungan soal no 1 diperoleh  $DP = 0,27$  berdasarkan kriteria diatas maka soal no 1 mempunyai daya pembeda cukup. Selanjutnya untuk butir soal yang lain dihitung dengan cara yang sama.

## **H. Prosedur Penelitian**

Dalam prosedur penelitian eksperimen ini meliputi sebagai berikut:

### 1. Persiapan Penelitian

- a. Mengadakan observasi awal
- b. Membuat instrumen Penelitian

### 2. Langkah Penelitian

Langkah penelitian meliputi:

#### a. Perencanaan

Pada tahap ini dilaksanakan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan pokok bahasan yang akan dipilih, alokasi waktu serta buku-buku yang sesuai
- 2) Merancang dan menyusun rencana pembelajaran (RP)
- 3) Merancang pembelajaran dengan membentuk kelompok belajar siswa, tiap kelompok beranggotakan 5 orang dengan penyebaran tingkat kecerdasan
- 4) Membuat lembar kerja siswa yang didalamnya berisi kartu soal



- 5) Menyusun dan menyiapkan pedoman observasi kegiatan siswa.
- 6) Menyusun dan menyiapkan angket.
- 7) Menyiapkan instrumen nilai ujian semester satu mata pelajaran sosiologi kelas XI SMA Teuku Umar Semarang.
- 8) Menganalisis nilai ujian semester satu mata pelajaran sosiologi kelas XI SMA Teuku Umar Semarang untuk memperoleh nilai rata-rata.
- 9) Menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdasarkan tehnik *cluster random sampling*.
- 10) Menentukan keseimbangan kondisi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan uji homogenitas dan uji normalitas.

b. Pelaksanaan Tindakan

Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut:

- 1) Setelah menggolongkan subyek atau sampel menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka perlakuan metode yang dieksperimenkan ataupun metode sebagai kontrol sesuai materi pada siswa dapat dilaksanakan.
- 2) Memberikkan pretest T1 pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen untuk mengukur hasil belajar sebelum diadakan perlakuan dalam penelitian.
- 3) Mempertahankan semua kondisi untuk kedua kelompok itu agar tetap sama, kecuali pada satu hal yaitu kelompok eksperimen dikenal perlakuan X untuk jangka waktu tertentu.

- 4) Melaksanakan proses pembelajaran baik yang menggunakan metode pembelajaran *kooperatife learning* tipe STAD (*Student Team Achievemen Division*) maupun ceramah pada semua sampel dalam penelitian.
- 5) Memberikan Post-Test T2 kepada kedua kelompok itu untuk mengukur hasil belajar setelah diadakan perlakuan.
- 6) Menghitung perbedaan antara hasil pretest T<sub>1</sub> dan T<sub>2</sub> untuk masing-masing kelompok jadi (T<sub>2.c</sub>-T<sub>1.c</sub>) dan (T<sub>2.c</sub> dan T<sub>1.c</sub>).
- 7) Menghitung perbedaan tersebut, untuk menentukan apakah perlakuan X itu berkaitan dengan perubahan yang lebih besar pada kelompok eksperimental jadi (T<sub>2.c</sub> – T<sub>1.c</sub>) (T<sub>1.c</sub> – T<sub>2.c</sub>)
- 8) Menggunakan tes statistik yang cocok untuk rancangan ini untuk menentukan apakah dalam skor seperti di hitung pada langkah ke 7 itu signifikan, yaitu perbedaan tersebut cukup besar untuk hipotesis nil bahwa perbedaan itu Cuma terjadi secara kebetulan.

## **I. Metode Analisis Data**

### **A. Uji Normalitas**

Sebelum data yang diperoleh dari lapangan dianalisis lebih lanjut, terlebih dahulu diadakan uji normalitas, tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data nilai post-test pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berdistribusi normal atau tidak. Rumus yang digunakan adalah uji Lilliefors yaitu sebagai berikut:

$$L_o = \text{Max } |F(Z_i) - S(Z_i)|$$

Dimana :

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

$$F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$$

$$S(Z_i) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n \text{ yang } \leq Z_i}{n}$$

Kriteria pengujian adalah  $H_o$  diterima jika  $L_o < L$  kritik.

(Sudjana, 2002: 466)

#### B Uji homogenitas

Uji homogenitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah kelompok sampel mempunyai varian yang sama atau tidak, yang selanjutnya digunakan untuk menentukan statistik T pada pengujian kesamaan dan dua rata-rata. Jika kedua kelompok sampel mempunyai varian yang sama maka kedua kelompok homogen.

$$H_o : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$$

$$H_a : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$$

Keterangan:

$\sigma_1^2$  : Varian kelompok kontrol

$\sigma_2^2$  : Varian kelompok eksperimen

Kriteria pengujian adalah  $H_o$  diterima jika  $x^2 \text{ hitung} < x^2 (1 - \alpha)(k - 1)$

(Sudjana, 2002: 250)

#### C. T-test

Untuk memperoleh hasil eksperimen digunakan rumus sebagai berikut:

$$T = \frac{\overline{x_1} - \overline{x_2}}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dimana,

$$S = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Keterangan:

$\overline{x_1}$  : rata-rata nilai kelompok eksperimen

$\overline{x_2}$  : rata-rata nilai kelompok kontrol

n : Jumlah sampel

s : Standar deviasi

t : indeks perbedaan

kriteria penerimaan adalah  $H_0$  diterima apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ .

## BAB IV

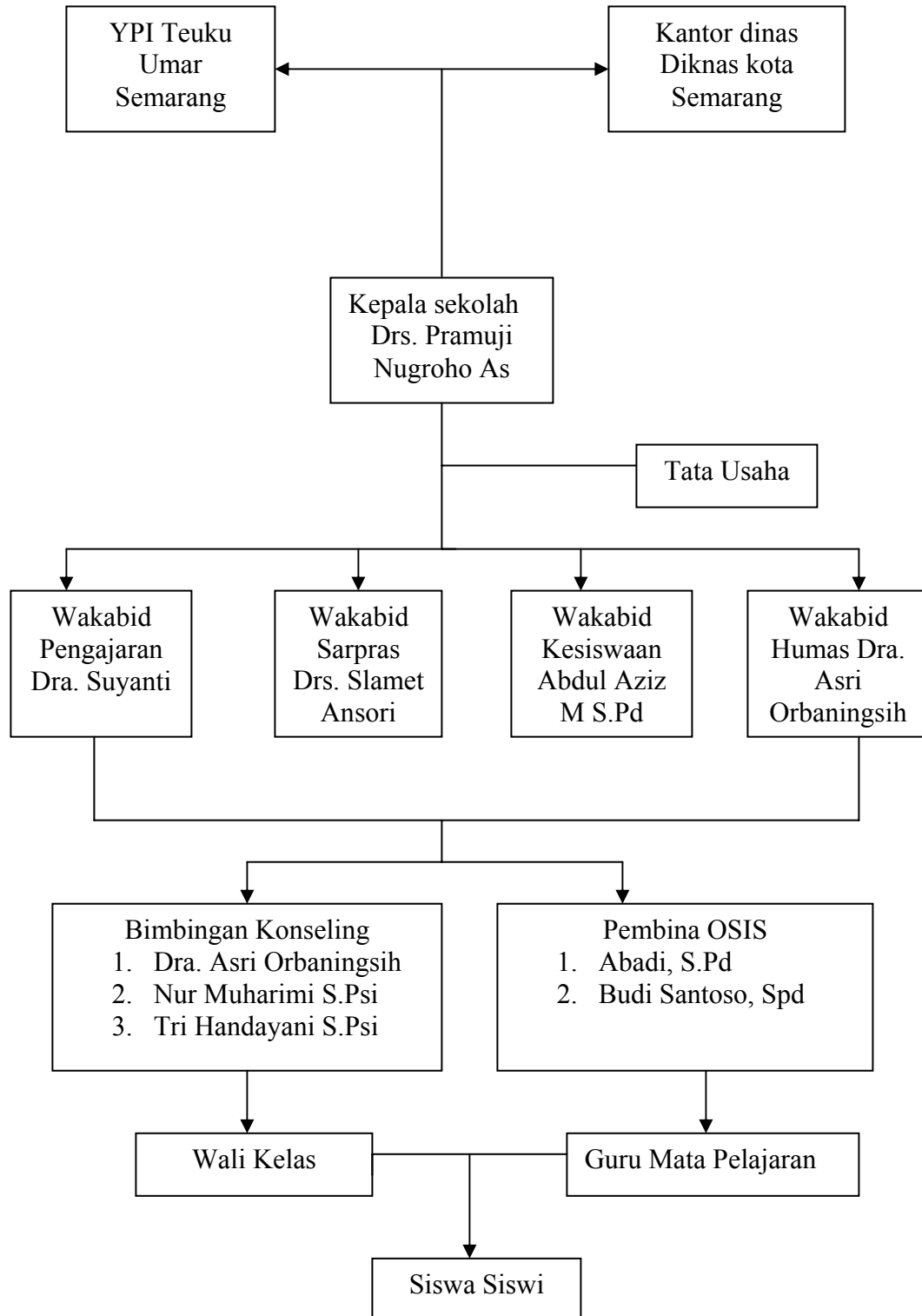
### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umm Lokasi Penelitian

SMA Teuku Umar Semarang beralamat di Jl. Karang Rejo Tengah IX / 99 Semarang. SMA Teuku Umar Semarang dibangun pada area tanah 9645 m<sup>2</sup> yang lingkungan sekitarnya berbatasan dengan sebelah barat SMK Teuku Umar Semarang, sebelah selatan dengan jalan raya, dan sebelah timur dan barat berbatasan dengan perumahan. Sekolah ini berdiri pada 3 april 1971,

SMA Teuku Umar Semarang memiliki jumlah siswa 445, yang terdiri dari 245 perempuan dan 200 laki-laki, mempunyai daya tampung 15 kelas dengan masing-masing tingkatan terdiri dari 5 kelas. Memiliki 40 tenaga pengajar termasuk tenaga TU 7 orang, yang semuanya adalah berpendidikan sarjana. Akan tetapi tidak semua guru mengajar sesuai dengan lulusannya, misalnya saja guru Sosiologi. Guru Sosiologi di SMA Teuku Umar Semarang mempunyai latar belakang pendidikan Tata Negara, sehingga dalam mengajar guru masuh menggunakan metode ceramah yang monoton. Sarana prasarana yang dimiliki SMA Teuku Umar Semarang antara lain ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang TU, ruang BK, ruang tamu, 1 buah perpustakaan, satu buan masjid, 3 buah laboratorium (Lab.Biologi, fisika, dan kimia), 1 buah ruang komputer, 1 buah gudang, 1 buah dapur, 3 buah kantin, serta wc siswa dan guru. Berikut ini adalah foto SMA Teuku Umar Semarang dan struktur organisasi SMA Teuku Umar Semarang

Bagan 2 struktur Organisasi SMA Teuku Umar Semarang



## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Analisis Tahap Awal Penelitian**

Sebelum penelitian ini dilakukan dengan memberikan perlakuan pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, terlebih dahulu dilakukan analisis tahap awal. Tujuan dilakukan analisis tahap awal adalah untuk mengetahui apakah populasi tersebut homogen yang bertujuan untuk mendapatkan sample yang representatif.

#### **a. Uji Normalitas Populasi**

##### **1) Uji Normalitas Kelas XI-1**

Berdasarkan perhitungan data kelas XI-1 sebelum perlakuan dengan mean = 75.17, simpangan baku = 6.88, dan standar deviasi = 47.3851 maka diperoleh  $Lo = 0.1430$  dan  $L \text{ kritik} = 0.161$ . Dengan demikian  $Lo < L \text{ kritik}$  ini berarti bahwa sampel berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 21 halaman 114.

##### **2). Uji Normalitas Kelas XI-2**

Berdasarkan perhitungan data kelas XI-2 sebelum perlakuan dengan mean = 76.21, simpangan baku = 6.77, dan standar deviasi = 45.8128 maka diperoleh  $Lo = 0.1225$  dan  $L \text{ kritik} = 0.161$ . Dengan demikian  $Lo < L \text{ kritik}$ , ini berarti bahwa sample berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 21 halaman 115.

##### **3). Uji Normalitas Kelas XI-3**

Berdasarkan perhitungan data kelas XI-3 sebelum perlakuan dengan mean = 73.93, simpangan baku = 7.12 dan standar deviasi = 50.6614 maka

diperoleh  $L_o = 0.1545$  dan  $L_{kritik} = 0.161$ . Dengan demikian  $L_o < L_{kritik}$ , ini berarti bahwa sampel berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 21 halaman 116.

#### 4). Uji Normalitas Kelas XI-4

Berdasarkan perhitungan data kelas XI-4 sebelum perlakuan dengan  $\text{mean} = 75.36$ , simpangan baku = 7.57 dan standar deviasi = 57.2751 maka diperoleh  $L_o = 0.1533$  dan  $L_{kritik} = 0.161$ . Dengan demikian  $L_o < L_{kritik}$ , ini berarti bahwa sampel berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 21 halaman 117.

#### b. Uji Kesamaan Keadaan Awal Populasi

Berdasarkan analisis kelompok sample pada 4 kelas diperoleh  $F_{hitung} = 0.5002$ . Dengan  $dk_{penyebut} = 111$ , dan  $dk_{pembilang} = 3$  untuk taraf nyata = 5 % diperoleh  $F_{tabel} = 2.69$ . Karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_o$  diterima. Ini berarti tidak ada perbedaan rata-rata dari populasi tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 22 halaman 118.

#### c. Uji Homogenitas Populasi

Berdasarkan analisis kelompok dari 4 kelas diperoleh  $X^2_{hitung} = 0.41$ , dengan  $dk = 3$  untuk taraf nyata = 5% diperoleh  $X^2_{tabel} = 7.81$ . Karena  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  maka  $H_o$  diterima. Populasi mempunyai varian yang sama atau homogen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 23 halaman 119.



## 2. Tahap Pelaksanaan

Sebelum diadakan penelitian terlebih dahulu dilakukan analisis tahap awal untuk mendapatkan sampel yang representatif.

Setelah sampel ditentukan dan kedua sampel berdistribusi normal dan homogen maka kedua sampel dapat digunakan untuk penelitian. Dari hasil analisis diperoleh dua kelas sebagai sampel penelitian yaitu kelas XI-1 sebagai kelompok eksperimen yang diterapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD (*student team achievement division*) dan kelas XI-2 sebagai kelompok kontrol dengan menggunakan model pembelajaran ceramah pada pokok bahasan Masyarakat Multikultural, sampel ini diperoleh dengan teknik *cluster random sampling* yaitu pengambilan sampel secara kelompok atau kelas, pengambilan sampel ini dilakukan secara acak.

Perlakuan berbeda pada kedua kelompok sampel ini dilakukan selama enam kali pertemuan dalam 2 x 45 menit pada pokok bahasan Masyarakat Multikultural. Setelah materi pelajaran masyarakat multikultural selesai dilakukan pengujian instrumen pada kelas XI-3 yang bukan sampel penelitian tetapi masih dalam satu populasi.

Pengujian instrumen penelitian ini bertujuan untuk mengetahui reliabilitas, validitas, daya beda dan tingkat kesukaran soal yang akan dijadikan sebagai soal evaluasi penelitian. Setelah diketahui hasilnya maka dapat ditentukan soal mana yang akan dijadikan sebagai soal evaluasi penelitian.

Setelah soal penelitian didapat maka soal tersebut diujikan pada kedua sampel yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kemudian hasilnya dianalisis dengan uji normalitas, homogenitas dan uji T untuk mengetahui eektivitas penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan metode ceramah.

### 3. Analisis Hasil Penelitian

#### a. Uji Normalitas Kelompok Eksperimen

Dari perhitungan data kelompok eksperimen setelah perlakuan dengan mean = 64.10, simpangan baku = 10.06 dan standar deviasi = 101.1782 maka diperoleh  $L_o = 0.1407$  dan  $L_{kritik} = 0.161$ . Dengan demikian  $L_o < L_{kritik}$  ini berarti bahwa sample berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 25.

#### b. Uji Normalitas Kelompok Kontrol

Dari perhitungan data kelompok eksperimen setelah perlakuan dengan mean = 64.10 simpangan baku = 14.31 dan standar deviasi = 204.8818 maka diperoleh  $L_o = 0.1481$  dan  $L_{kritik} = 0.161$ . Dengan demikian  $L_o < L_{kritik}$  ini berarti bahwa sample berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 28.

#### c. Uji Homogenitas

Varian kelompok eksperimen = 101.1782

Varian kelompok control = 204.8818

$$F_{hitung} = \frac{204.8818}{101.1782} = 2.025$$

Dari tabel distribusi F dengan taraf nyata 5 %, dk pembilang = 28, dk penyebut = 29, diperoleh  $F (0.025) (28:29) = 2.11$ . Karena F berada pada daerah penerimaan  $H_0$ , maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok mempunyai varians yang sama. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 31.

d. Pengujian Hipotesis

Setelah diberi perlakuan kedua kelompok mempunyai varian yang sama maka rumus yang digunakan adalah uji t. dari hasil perhitungan diperoleh  $t_{hitung} = 5.313$ , dengan dk = 57 dan taraf nyata 5 % maka diperoleh  $t (0.95)(57) = 1.67$ . Karena  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak artinya rata-rata nilai kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok control, artinya bahwa pembelajaran kooperatif lebih baik dibandingkan dengan metode ceramah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 32.

### C. Pembahasan

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *kooperatife* tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) adalah pembelajaran yang mengelompokkan siswa yang mempunyai kemampuan campuran yang melibatkan pengakuan tim dan tanggungjawab kelompok untuk pembelajaran individu anggota tim (Nurhadi, 2004 : 64). Pada pendekatan model pembelajaran *kooperatife* tipe

STAD (*Student Team Achievement Division*) siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 4-6 anggota, siswa diberi kebebasan untuk mengemukakan pendapat, berdiskusi, bertanya kepada teman satu timnya untuk menyelesaikan suatu masalah atau soal-soal yang terdapat pada pokok bahasan Masyarakat Multikultural. Kemudian hasilnya dipresentasikan didepan kelas oleh perwakilan tim. Peran guru disini hanyalah sebagai fasilitator, motivator, dan evaluator pada pembelajaran. Pendekatan pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang biasanya dilakukan oleh guru seperti mula-mula guru memberikan ceramah, kemudian tanya jawab dan mengerjakan soal. Setelah kedua kelompok mendapat perlakuan yang berbeda yaitu pembelajaran dengan pendekatan *kooperatif* tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) pada kelompok eksperimen dan pendekatan ceramah pada kelompok kontrol., setelah itu kedua kelompok diberi tes. Setelah hasil tes dianalisis, diperoleh rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen 77,41-84,92 (lihat lampiran 27 halaman 124) dan rata-rata hasil belajar kelompok kontrol adalah 58,66-69,55 (lihat lampiran 30 halaman 126). Berdasarkan uji kesamaan dua rata-rata satu pihak yaitu uji pihak kanan diperoleh  $t_{hitung} = 5.313$  dan  $t_{tabel} = 1.67$ , sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan pendekatan pembelajaran *kooperatif* tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mendapat pengajaran dengan pendekatan pembelajaran konvensional.

Hasil perhitungan rata-rata kelompok dengan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) adalah 77,41-84,92. Angka ini memang sudah lebih baik dari rata-rata nilai belajar tahun lalu yaitu 62,3. Dalam pembelajaran dengan pendekatan kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) terdapat kerjasama antar anggota kelompok yang heterogen, sehingga siswa senang dan berminat dalam belajar. Terlihat siswa sangat antusias dalam belajar, ini tampak pada banyaknya siswa yang aktif bertanya baik pada teman sekelompoknya maupun kepada guru. Setelah pembelajaran selesai dilakukan, diadakan tes individu yang berupa kuis. Dengan adanya tes individu yang berupa kuis ini siswa menjadi semangat dalam belajar karena siswa juga bisa mengecek kemampuannya dalam penguasaan materi pelajaran yang telah disampaikan. Selain itu dari tes individu ini juga akan diambil skor tim, dimana dari skor tim tersebut diketahui tim yang layak mendapat penghargaan. Hal ini didukung oleh hasil lembar observasi yang menunjukkan keaktifan siswa dalam pertemuan pertama memang tidak begitu aktif, hanya beberapa siswa yang mengerjakan LKS dan siswa yang lain masih bingung apa yang harus mereka kerjakan. Tapi pada pertemuan berikutnya sudah menunjukkan peningkatan. Dan pada pertemuan yang terakhir siswa sudah sangat aktif. Banyak siswa yang berusaha mengerjakan LKS dan menanyakan jawabannya dari teman-teman mereka dalam satu tim. Dan pada hasil angket menunjukkan siswa yang senang dengan pendekatan pembelajaran kelompok adalah 81,81%. (Lihat lampiran 14 halaman 104) Hal ini menunjukkan siswa senang dengan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team*

*Achievement Division*), karena ciri utama dari pendekatan ini adalah pembelajaran kelompok. Dalam pembelajaran ini siswa bebas melakukan diskusi kelompok, dimana kelompok-kelompok tersebut heterogen. Baik dalam tingkat kemampuan belajarnya, atau jenis kelaminnya.

Berdasarkan hasil tes, diperoleh skor individu. Dari skor individu tersebut diambil untuk skor tim, yang kemudian digunakan untuk memberikan penghargaan kepada masing-masing tim, dengan tujuan untuk memotifasi minat belajar siswa. Penghargaan kelompok yang diberikan antara lain pada pertemuan pertama terdapat 2 tim yang termasuk dalam *goodteam*, 3 tim yang termasuk dalam *Greatteam*. Pertemuan terakhir ada 3 team yang termasuk dalam *goodteam*, dan 2 kelompok yang termasuk dalam *Greatteam*.

Sedangkan pembelajaran yang dilakukan pada kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran ceramah tidak terdapat kerjasama antara anggota kelompok. Sehingga siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi lebih banyak dikerjakan sendiri. Pada pembelajaran ini siswa cenderung pasif dan hanya menerima apa yang diberikan oleh guru. Pada pembelajaran ini tidak terdapat kuis diakhir pembelajaran sehingga siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran sosiologi. Selain itu pada pembelajaran ini tidak ada penghargaan kelompok yang dapat memotifasi semangat siswa dalam belajar.

Model pembelajaran *kooperative* tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) ini memiliki beberapa kelebihan yang tidak dimiliki oleh model pembelajaran yang lain. Dalam bukunya Ibrahim muslimin (2000: 43) kelebihan

model pembelajaran STAD (*Student Team Achievemen Division*) adalah sebagai berikut :

#### 1. Kuis

Kuis diberikan setelah satu sampai dua periode penyajian, siswa mengikuti kuis secara individu. Dalam hal ini kuis dikerjakan oleh siswa secara mandiri. Hal ini bertujuan untuk menunjukkan apa saja yang telah diperoleh siswa setelah belajar dalam kelompok. Dalam penelitian ini Siswa sangat senang mengikuti kuis yang diberikan oleh guru, karena dengan kuis ini mereka bisa mengukur kemampuan mereka masing-masing.

#### 2. Penghargaan

Dengan penerapan model pembelajaran kooperatife tipe STAD ini team dimungkinkan mendapatkan sertifikat atau penghargaan lain apabila skor rata-rata mereka melebihi kriteria tertentu. Penghargaan ini juga berlaku bagi siapa saja yang bisa memenangkan kuis yang biasanya diberikan oleh guru. Penghargaan dalam hal ini bertujuan untuk memberikan semangat pada siswa agar bisa belajar lebih giat lagi. Dalam penelitian ini penghargaan yang diberikan berupa skor nilai dan berupa makanan ringan.

Selain itu model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) ini juga memiliki beberapa kelebihan yaitu:

- e. Mengembangkan serta menggunakan ketrampilan siswa dalam berfikir kritis dan kerja kelompok. Maksudnya adalah dalam penerapan pembelajaran *kooperatife* tipe STAD yang dilakukan oleh peneliti ini siswa didorong agar

bisa berpikir kritis dalam menyelesaikan soal-soal pada pokok bahasan Masyarakat Multikultural dengan cara bekerja kelompok.

f. Menciptakan hubungan antar pribadi yang positif diantara siswa yang berasal dari karakteristik yang berbeda. Pada penerapan model pembelajaran *kooperatife* tipe STAD pada pokok bahasan masyarakat multikultural ini hubungan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain sangat baik walaupun mereka berasal dari karakteristik yang berbeda.

g. Menerapkan bimbingan oleh teman

Siswa yang belum mengerti tentang materi yang didiskusikan bisa bertanya pada teman dalam kelompoknya, apabila teman dalam kelompoknya tidak bisa membantu maka siswa boleh meminta bantuan kepada guru dan guru memberikan bimbingan apabila diperlukan. Pada tahap pertama penelitian ini masih banyak siswa yang bertanya kepada guru karena mereka belum paham alur dari penerapan metode pembelajaran *Kooperatife* tipe STAD, setelah pertemuan selanjutnya siswa yang bertanya keguru berkurang karena kebanyakan mereka sudah paham alur penerapan model pembelajaran *kooperatife* tipe STAD.

h. Menerapkan lingkungan yang menghargai pendapat orang lain. Dalam hal ini siswa dibimbing agar tidak bersikap mau menang sendiri akan tetapi mau menerima pendapat orang lain agar masalah yang dihadapi dapat terselesaikan.



Dari uraian diatas, dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan pendekatan *kooperatife* tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran ceramah pada mata pelajaran sosiologi pokok bahasan Masyarakat Multikultural kelas XI SMA Teuku Umar Semarang. Karena dengan pendekatan model pembelajaran *kooperatife* tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan diatas maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

Dengan penerapan model pembelajaran *kooperatif* tipe *Student Team Echievement Division* (STAD) dengan menggunakan media pembelajaran kartu soal maka hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya nilai hasil tes kelas eksperimen setelah diberi penerapan model pembelajaran *kooperatif* tipe STAD dibanding dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran ceramah. Kelas yang menggunakan model pembelajaran *kooperatif* STAD mencapai nilai rata-rata 77.41-84.92, dan kelas yang diberi metode ceramah hanya dapat mencapai nilai rata-rata 58.66-69.55.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan didepan agar prestasi belajar sosiologi pada pokok bahasan "Masyarakat Multikultural" siswa semester II kelas XI SMA Teuku Umar Semarang dapat lebih baik maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Pembelajaran pada mata pelajaran sosiologi dikelas XI SMA atau yang sederajat pada pokok bahasan " Masyarakat Multikultural" perlu menggunakan penerapan model pembelajaran *kooperatife learning* tipe STAD (*Student Team Echievement Division*).

2. Dalam pelaksanaan model pembelajaran *kooperatife learning* tipe STAD (*Student Team Ech ievement Division*) penggunaan waktu dalam proses belajar mengajar harus lebih selektif dan efisien agar materi dapat diselesaikan tepat waktu.
3. Dengan adanya pelaksanaan model pembelajaran *kooperatife learning* tipe STAD (*Student Team Ech ievement Division*) diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap motivasi dan kemampuan siswa dalam belajar, meningkatkan daya analisa siswa mengenai masalah-masalah yang timbul dalam masyarakat dan meningkatkan hubungan sosial dalam masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- ....., 2003. *Pedoman Penulisan Skripsi FIS*. Semarang : Fakultas Ilmu Sosial FIS UNNES
- ....., 2004. *Buku Pegangan Siswa Sosiologi Kelas XI SMA*. Semarang : Pemkot
- Arikunto. Suharsimi, 2002. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi aksara
- Arikunto. Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka cipta
- Arsyad.Azhar, 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Raja grafindo persada
- Ibrahim, Muslimin, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : UNESA Universiti Press
- M. Indianto, 2004. *Sosiologi Untuk SMA*. Jakarta : Erlangga
- Nasir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta : Galia Indonesia
- Nur'aini, 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta : Cipta media
- Nurhadi, dkk.2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya Dalam KBK*. Malang : Universitas Negeri Malang
- Nurhayati, Abba. 2000. *Perkembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berorientasi Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (Problem Based Learning)*. Program Studi Pendidikan Matematika Program Pascasarjana : UNESA
- Soekanto. Soerjono,2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : T. Raja Grafindo Persada
- Sudjana, 2002. *Metode Statistika*. Bandung :Tarsito
- Sudjana. Nana, 2004. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung : Sinar Baru Algensindo
- Sugandi. Achmad dkk, 2004. *Teori Pembelajaran*. Semarang : UPT UNNES Press
- Sunaryo, 1989. *Strategi Belajar Mengajar Dalam Pengajaran Ilmu Sosial*. Jakarta : Depdikbud

Suyitno, Amin.2004. *Dasar-Dasar dan Proses Pengajaran Matematika*. Semarang : UNESS press.

Tri Anni. Chathrina dkk, 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang : UPT UNNES Press

Yamin.H. Martinis, 2005. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Gaung persada press

## Lampiran 1

**RENCANA PEMBELAJARAN****Tahap I**

Satuan sekola	: SMA Teuku Umar Semarang
Mata pelajaran	: Sosiologi
Kelas / program	: XI / II (dua)
Smt / Tahun	: II / 2007
Alokasi Waktu	: 40 x 45 menit

**A. STANDAR KOMPETENSI**

- Menganalisis berbagai faktor penyebab konflik sosial dan dampaknya serta memberikan alternatif pemecahannya

**B. KOMPETENSI DASAR**

- Menganalisis sikap dalam masyarakat multikultural

**C. INDIKATOR**

- Memberikan contoh tentang masalah-masalah yang ditimbulkan oleh keanekaragaman dan perubahan kebudayaan

**D. MATERI PELAJARAN**

- Pengertian masyarakat multikultural
- Masalah-masalah yang ditimbulkan oleh keanekaragaman dan perubahan kebudayaan
  - a. Konflik
  - b. Integrasi
  - c. Disintegrasi

**F. MODEL PEMBELAJARAN**

- a. Ceramah
- b. Diskusi
- c. Cooperatife Learning tipe STAD

## **G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN**

### a. Kegiatan awal

1. Mengucapkan salam dilanjutkan presensi
2. Memberikan motivasi pada siswa untuk mengikuti pelajaran yang akan disampaikan
3. Memberikan penjelasan tentang metode yang akan digunakan
4. Memberikan apersepsi

### b. Kegiatan inti

1. Menjelaskan materi pelajaran seperti biasa
2. Guru membentuk kelompok belajar dan mengatur tempat duduk siswa agar setiap anggota kelompok dapat saling bertatap muka
3. Guru membagikan LKS yang telah disediakan
4. Anjurkan agar siswa dalam setiap kelompok dapat mengerjakan LKS secara bersama-sama, agar tercipta kerjasama yang baik
5. Bila ada siswa yang tidak bisa mengerjakan LKS, teman satu Tim dalam kelompok bertanggungjawab untuk menjelaskan kepada temannya yang tidak bisa tadi
6. Bila ada pertanyaan dari siswa, mintalah mereka mengajukan pertanyaan ketemannya dulu sebelum diajukan ke guru
7. Guru berkeliling untuk mengawasi kinerja kelompok
8. Ketua kelompok maju kedepan untuk bertanya kepada guru mengenai hambatan yang dialami oleh kelompoknya dalam mengisi LKS jika diperlukan guru bisa memberi bantuan kepada kelompok secara proporsional.
9. Siswa diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.
10. Memberikan pemahaman umpan balik.
11. Guru membubarkan kelompok yang dibentuk dan siswa kembali ketempatnya masing-masing.
12. Guru memberikan kuis disetiap akhir pertemuan.
13. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif dalam diskusi dan pada kelompok yang memperoleh skor tertinggi.

c. Kegiatan akhir

1. Guru memberikan PR.
2. Guru melakukan refleksi.

**H. MEDIA PEMBELAJARAN**

- a. LKS
- b. Kartu soal

**I. PENILAIANS**

- a. Jenis tagihan : - Kuis  
- Tes
- b. Bentuk Instrumen : - Pilihan ganda

**J. SUMBER BELAJAR**

1. Sosiologi I Kelas 2 Diknas
2. Sosiologi Kelas 2 Erlangga
3. Sosiologi Kelas 2 Yudistira

Semarang, 4 juli 2007

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Amaliza fadjari S. Pd

Ani Wijiyanti

NIM 3101403530



## Lampiran 2

**RENCANA PEMBELAJARAN****Tahap 2**

Satuan sekola	: SMA Teuku Umar Semarang
Mata pelajaran	: Sosiologi
Kelas / program	: XI / II (dua)
Smt / Tahun	: II / 2007
Alokasi Waktu	: 40 x 45 menit

**A. STANDAR KOMPETENSI**

- Menganalisis berbagai faktor penyebab konflik sosial dan dampaknya serta memberikan alternatif pemecahannya

**B. KOMPETENSI DASAR**

- Menganalisis sikap dalam masyarakat multikultural

**C. INDIKATOR**

- Mengungkapkan alternatif pemecahan masalah yang ditimbulkan oleh keanekaragaman dan perubahan kebudayaan berdasarkan potensi lokal dan nasional

**D. MATERI PELAJARAN**

- Alternatif pemecahan masalah yang ditimbulkan oleh keanekaragaman dan perubahan kebudayaan berdasarkan potensi lokal dan nasional
  1. Asimilasi
  2. Self-segregation
  3. Integrasi
  4. Pluralisme

**F. MODEL PEMBELAJARAN**

- a.Ceramah
- b.Diskusi
- c.Cooperatife Learning tipe STAD

## **G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN**

### d. Kegiatan awal

1. Mengucapkan salam dilanjutkan presensi
2. Memberikan motivasi pada siswa untuk mengikuti pelajaran yang akan disampaikan
3. Memberikan penjelasan tentang metode yang akan digunakan
4. Memberikan apersepsi

### e. Kegiatan inti

1. Menjelaskan materi pelajaran seperti biasa
2. Guru membentuk kelompok belajar dan mengatur tempat duduk siswa agar setiap anggota kelompok dapat saling bertatap muka
3. Guru membagikan LKS yang telah disediakan
4. Anjurkan agar siswa dalam setiap kelompok dapat mengerjakan LKS secara bersama-sama, agar tercipta kerjasama yang baik
5. Bila ada siswa yang tidak bisa mengerjakan LKS, teman satu Tim dalam kelompok bertanggungjawab untuk menjelaskan kepada temannya yang tidak bisa tadi
6. Bila ada pertanyaan dari siswa, mintalah mereka mengajukan pertanyaan ketemannya dulu sebelum diajukan ke guru
7. Guru berkeliling untuk mengawasi kinerja kelompok
8. Ketua kelompok maju kedepan untuk bertanya kepada guru mengenai hambatan yang dialami oleh kelompoknya dalam mengisi LKS jika diperlukan guru bisa memberi bantuan kepada kelompok secara proporsional.
9. Siswa diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.
10. Memberikan pemahaman umpan balik.
11. Guru membubarkan kelompok yang dibentuk dan siswa kembali ketempatnya masing-masing.
12. Guru memberikan kuis disetiap akhir pertemuan.
13. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif dalam diskusi dan pada kelompok yang memperoleh skor tertinggi.

f. Kegiatan akhir

1. Guru memberikan PR.
2. Guru melakukan refleksi.

#### **H. MEDIA PEMBELAJARAN**

- c. LKS
- d. Kartu soal

#### **I. PENILAIANS**

- c. Jenis tagihan : - Kuis  
- Tes
- d. Bentuk Instrumen : - Soal essay  
- Pilihan ganda

#### **J. SUMBER BELAJAR**

4. Sosiologi I Kelas 2 Diknas
5. Sosiologi Kelas 2 Erlangga
6. Sosiologi Kelas 2 Yudistira

Semarang, 4 juli 2007

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Amaliza fadjari S. Pd

Ani Wijiyanti  
NIM 3101403530

## Lampiran 3

DAFTAR NAMA SISWA KELOMPOK KONTROL DAN KELOMPOK  
EKSPERIMEN

<b>Kelompok eksperimen</b>		<b>Kelompok kontrol</b>	
No	Nama	No	Nama
1.	Agi Setianu Bmbang S	1.	Adi Setiyo Pranoto
2.	Aldini Kiana Aji	2.	Argo Prasetyo
3.	Andri Setiawan	3.	Arri Wijaksono Atmaja
4.	Angga Dwi Irawan	4.	Catur Indah R
5.	Ariyani	5.	Dany arief Budiawan
6.	Bahriyah	6.	Deni Septiana
7.	Budi Sumaryanto	7.	Deny Bagus Afriyanto
8.	Chusnul uluf	8.	Diah Putri Lestari
9.	Dhani Imastuti	9.	Doni Satria Utama
10.	Dewi Wulansari	10.	Edwin Tri Laksono
11.	Dina Septiani	11.	Fauzi Rahman
12.	Dwi Ira Yulianingsih	12.	Ginanjari Ariyanto
13.	Eka Rahmawati	13.	Heru Darmawan
14.	Ekhsan Anggriawan	14.	Melan Ayuninda Karista
15.	Ferlinda Erlin Ernita	15.	Meta Erviana
16.	Fitri Indah Pratiwi	16.	Mohamad Sofan
17.	Harditya Fajar Hananto	17.	Mohtar Adisatrio N
18.	Lisa Noviyanti	18.	Muhamad Yulianto
19.	Manunnggal Roso	19.	Nanik Wulansari
20.	Mawar Melati Alma Sani	20.	Niko Budi Wiyanarko
21.	Nila Tri Wulan Sari	21.	Nova Wahyu Melasari
22.	Rino Supriyadi	22.	Retno Widatiningsih
23.	Rio Setiawan	23.	Rio Prasetyo
24.	Satrio Hananto Pamungkas	24.	Sofan Ardi
25.	Sarah Intan Utami	25.	Sonny Kurniawan
26.	Syindu Eriyanto	26.	Sunarti
27.	Syiar Rudun	27.	Taufikurohman Raharjo
28.	Violita Kurniawati	28.	Whyu Ana Purwanti
29.	Winda Sulistiyatno		
30.	Ilman		

## Lampiran 4

*SOAL UJI COBA PENELITIAN*

Satuan Sekolah : SMA Teuku Umar Semarang

Mata Pelajaran : Sosiologi

Kelas/ program : XI ( dua)

Smt/ Tahun : II / 2007

Alokasi waktu : 60 menit

Petunjuk:

1. Tulis nama dan nomer absen pada lembar jawaban yang tersedia
2. Pilih salah satu jawaban yang paling benar dengan memberi tanda silang (x) pada lembar yang tersedia
3. Dahulukan menjawab soal yang kamu anggap lebih mudah
4. Soal jangan dicorat-coret

1. Masyarakat multikultural atau masyarakat majemuk dapat diberi pengertian sebagai masyarakat yang.....
  - a. Tinggal menetap pada daerah-daerah terpisah satu dengan yang lainnya
  - b. Terdiri atas penduduk dalam jumlah besar dan padat
  - c. Memiliki keunikan ciri baik sosial maupun kultural
  - d. Terdiri atas dua atau lebih kelompok atau golongan yang hidup sehari-hari
  - e. Ditandai oleh adanya perbedaan diantara lapisan-lapisan sosial yang tajam
2. Istilah masyarakat majemuk pertamakali diperkenalkan oleh .....
  - a. J.S Furnival
  - b. J. Nasikun
  - c. Clifford Geetz
  - d. Ernest Renan
  - e. Peter M. Blau
3. Salah satu ciri yang melekat pada elemen-elemen masyarakat majemuk adalah primordialisme, yang dimaksud adalah.....
  - a. Ikatan lahir dan batin diantara anggota kelompok
  - b. Loyalitas dan sentimen terhadap hal-hal yang dibawa sejak lahir
  - c. Pandangan yang didasarkan pada prasangka atau stereotipe

- d. Penilaian pada suatu hal yang didasarkan pada anggapan umum
  - e. Bagian-bagian dari tradisi yang diterima keberadaanya
4. Secara horizontal, kemajemukan masyarakat Indonesia dilandasi oleh adanya perbedaan-perbedaan diantara warga masyarakat dalam hal.....
- a. Suku bangsa, agama, ras dan antar golongan
  - b. Golongan dan kelas-kelas sosial
  - c. Kesukubangsaan dan kebudayaan
  - d. Idiologi dan aliran politik
  - e. Aliran politik dan kelas-kelas sosial
5. Letak geografis wilayah Indonesia yang berada diantara dua benua dan dua samudra antara lain menyebabkan kemajemukan dalam hal.....
- a. Agama
  - b. Suku bangsa
  - c. Ras
  - d. Golongan sosial
  - e. Kelompok etnik
6. Diantara sekian ras yang ada di Indonesia yang pertama kali datang pada sekitar 20.000 tahun yang lalu adalah ras....
- a. Melanesian
  - b. Mongoloid melayu
  - c. Mongoloid asia
  - d. Austroloid
  - e. Negroid
7. Salah satu ciri masyarakat majemuk menurut Van dan Berghe adalah.....
- a. Tersegmentasi kedalam kelompok-kelompok yang mempunyai kebudayaan-kebudayaan yang sama
  - b. Struktur sosial terbagi kedalam lembaga-lembaga yang komplementer
  - c. Mampu mengembangkan konsensus tentang nilai dasar
  - d. Relatif sering terjadi konflik antara kelompok-kelompok
  - e. Integrasi sosial terjadi melalui konsensus dan dominasi ekonomi
8. Kemajemukan bangsa Indonesia berdasarkan ciri-ciri fisik menunjukkan adanya kemajemukan sosial dalam hal.....
- a. Ras
  - b. Suku bangs
  - d Profesi
  - e. Biologis

- c. Agama
9. Apabila konflik dalam masyarakat tidak dapat teratasi maka puncaknya akan terjadi.....
- |              |                   |
|--------------|-------------------|
| a. Pemaksaan | d. Disintegrasasi |
| b. Aimilasi  | e. Koordinasi     |
| c. Akomodasi |                   |
10. Integrasasi nasional dapat diwujudkan dalam kehidupan masyarakat majemuk apabila.....
- Pola dan gaya hidup masyarakat seragam
  - Cara berpikir anggota masyarakat relatif sama
  - Keseimbangan dalam masyarakat terpelihara
  - Masyarakat mempunyai hak dan kewajiban yang sama
  - Para pemimpin dapat menyalurkan aspirasi masyarakat
11. Potensi konflik dalam kemajemukan masyarakat dapat dihilangkan bila perbedaan yang ada dilandasi oleh.....
- Mengutamakan kelompok lain dibandingkan kelompok sendiri
  - Mengutamakan kelompok sendiri dari pada kelompok lain
  - Keinginan untuk mempelajari setiap perbedaan dalam masyarakat
  - Sikap menghindarkan diri dari konflik
  - Toleransi dan hormat menghormati antar warga yang memiliki perbedaan
12. Menciptakan integrasi harus dilandasi oleh.....
- Keinginan untuk bersaing dengan sehat
  - Keinginan untuk menciptakan pesatuan dan kesatuan
  - Kesadaran bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang sanhat majemuk dan kompak
  - Kesadaran bahwa ia adalah warga negara Indonesia
  - Masyarakat Indonesia sedang membangun
13. Walaupun masyarakat Indonesia memiliki aneka ragam latar belakang, tetapi ada persamaan yang menjadi pemersatu bangsa, yaitu.....
- Bahasa-bahasa daerah sebagai kekayaan bangsa Indonesia
  - Nilai-nilai luhur yang menjadi ciri has semua suku

- c. Adat istiadat yang hampir sama
  - d. Masyarakat yang masih tradisional
  - e. Indonesia termasuk kelompok suku bangsa yang besar
14. Apabila dua kelompok dari kebudayaan yang berbeda saling berhubungan dan saling bertukar unsur kebudayaan, yang terjadi adalah.....
- a. Amalgamasi
  - b. Asimilasi
  - c. Akulturasi
  - d. Difusi
  - e. Akomodasi
15. Adistia adalah seorang gadis dari Sumatra Barat dan tinggal di Bekasi sebagai penulis leps disalah satu majalah terkenal. Ia bertetangga dengan keluarga Alex yang berasal dari Manado dan beragama Nasrani. Mereka dapat hidup berdampingan tanpa konflik, karena terjadi proses.....
- a. Konsolidasi sosial
  - b. Interaksi sosial
  - c. Interseksi sosial
  - d. Kelompok sosial
  - e. Diferensiasi sosial
16. Agar kemajemukan di bidang agama tetap lestari, bangsa Indonesia dituntut untuk.....
- a. Memiliki agama yang disenangi
  - b. Bertoleransi terhadap agama lain
  - c. Tidak mencampuradukan ajaran agama yang ada
  - d. Mempelajari secara mendalam agama masing-masing
  - e. Mempunyai fanatisme yang kuat
17. Berikut ini merupakan faktor utama yang mempengaruhi kelancaran proses integrasi sosial masyarakat majemuk, yaitu adanya.....
- a. Etnosentrisme dan fanatisme
  - b. Wilayah dan fanatisme
  - c. Pimpinan yang cakap dan bijak
  - d. Lembaga pendidikan yang maju
  - e. Toleransi antar suku
18. Dalam menggambarkan kuatnya pengaruh komunikasi sehingga mengaburkan batas-batas antardaerah atau bahkan antarnegara, Mc. Luhan memperkenalkan istilah.....
- a. Global village
  - d. Civil society



- b. Urban society
  - c. Rural society
  - e. Regional community
19. Permasalahan hubungan diantara berbagai elemen masyarakat majemuk akan selesai apabila diantara elemen-elemen tersebut berkembang hal-hal berikut kecuali.....
- a. Empati
  - b. Simpati
  - c. Saling menghargai
  - d. Prasangka
  - e. Toleransi
20. Ancaman terhadap kelestarian budaya lokal oleh budaya global akan semakin nyata dengan semakin majunya teknologi di bidang.....
- a. Industri dan transportasi
  - b. Transportasi dan pariwisata
  - c. komunikasi dan informasi
  - d. Sosial dan industri
  - e. Informasi dan pariwisata

**\*\*SELAMAT MENGERJAKAN\*\***

### Kisi-Kisi Soal Uji Coba Penelitian

Kompetensi dasar	Pokok bahasan	Sub pokok bahasan	Indikator	No. Soal	Jumlah
Mengembangkan sikap dalam masyarakat multikultural	Masyarakat multikultural	- Masalah-masalah yang timbul akibat masyarakat multikultural	- Memberi contoh tentang masalah-masalah yang ditimbulkan oleh	1,2,3,4,5,6,7,8,9	9
		- Alternatif pemecahan masalah yang timbul akibat keanekaragaman dan perubahan kebudayaan	keanekaragaman dan perubahan kebudayaan	10,11,12,13,14	5
		- Menentukan sikap yang	- Mengungkapkan alternatif pemecahan masalah yang ditimbulkan oleh keanekaragaman dan perubahan kebudayaan berdasarkan potensi lokal dan nasional	15,16,17  18,19,20,21,22,23,24	3  1

			<p>kritis terhadap hubungan keanekaragaman dan perubahan kebudayaan</p> <p>- Mengembangkan sikap toleransi dan empati sosial terhadap hubungan keanekaragaman dan perubahan kebudayaan</p>	<p>,25,26,27,28,29,30</p>	
--	--	--	--	---------------------------	--

## Lampiran 5

**KUNCI JAWABAN SOAL UJI COBA PENELITIAN**

<b>1. C</b>	<b>11. C</b>	<b>21. E</b>
<b>2. A</b>	<b>12. E</b>	<b>22. D</b>
<b>3. B</b>	<b>13. B</b>	<b>23. C</b>
<b>4. A</b>	<b>14. B</b>	<b>24. C</b>
<b>5. A</b>	<b>15. E</b>	<b>25. A</b>
<b>6. D</b>	<b>16. C</b>	<b>26. B</b>
<b>7. B</b>	<b>17. E</b>	<b>27. E</b>
<b>8. A</b>	<b>18. A</b>	<b>28. C</b>
<b>9. D</b>	<b>19. D</b>	<b>29. C</b>
<b>10. C</b>	<b>20. C</b>	<b>30. C</b>

## Lampiran 6

**LEMBAR JAWABAN SOAL UJI COBA PENELITIAN**

Nama :  
Kelas :  
Mapel :

- |     |    |    |    |    |    |
|-----|----|----|----|----|----|
| 1.  | a. | b. | c. | d. | e. |
| 2.  | a. | b. | c. | d. | e. |
| 3.  | a. | b. | c. | d. | e. |
| 4.  | a. | b. | c. | d. | e. |
| 5.  | a. | b. | c. | d. | e. |
| 6.  | a. | b. | c. | d. | e. |
| 7.  | a. | b. | c. | d. | e. |
| 8.  | a. | b. | c. | d. | e. |
| 9.  | a. | b. | c. | d. | e. |
| 10. | a. | b. | c. | d. | e. |
| 11. | a. | b. | c. | d. | e. |
| 12. | a. | b. | c. | d. | e. |
| 13. | a. | b. | c. | d. | e. |
| 14. | a. | b. | c. | d. | e. |
| 15. | a. | b. | c. | d. | e. |
| 16. | a. | b. | c. | d. | e. |
| 17. | a. | b. | c. | d. | e. |
| 18. | a. | b. | c. | d. | e. |
| 19. | a. | b. | c. | d. | e. |
| 20. | a. | b. | c. | d. | e. |
| 21. | a. | b. | c. | d. | e. |
| 22. | a. | b. | c. | d. | e. |
| 23. | a. | b. | c. | d. | e. |
| 24. | a. | b. | c. | d. | e. |
| 25. | a. | b. | c. | d. | e. |
| 26. | a. | b. | c. | d. | e. |
| 27. | a. | b. | c. | d. | e. |
| 28. | a. | b. | c. | d. | e. |
| 29. | a. | b. | c. | d. | e. |
| 30. | a. | b. | c. | d. | e. |

## Lampiran 7

**LEMBAR KERJA SISWA****Tahap 1*****KARTU SOAL 1***

Apakah yang dimaksud dengan masyarakat multikultural ?

***SELAMAT MENGERJAKAN***

***KARTU SOAL 2***

Mengapa Indonesia menjadi bangsa yang majemuk.  
Berikan pendapatmu?

Aku pasti bisa



***SELAMAT MENGERJAKAN***

### *KARTU SOAL 3*

Konsekuensi sosial budaya apa yang mungkin timbul akibat kemajemukan bangsa Indonesia?

Apa ya?



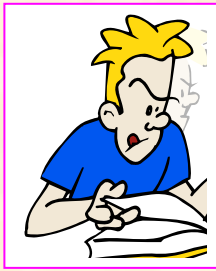
*SELAMAT MENGERJAKAN*



## Lampiran 8

**LEMBAR KERJA SISWA****Tahap 2***KARTU SOAL 4*

Dalam menghadapi permasalahan akibat kemajemukan masyarakat, alternatif solusi apakah yang dianggap tepat?

*SELAMAT MENGERJAKAN**KARTU SOAL 5*

Bagaimanakah mengembangkan sikap toleransi dan empati sosial dalam hubungan keanekaragaman dan perubahan kebudayaan?

Bagaimana ya?

*SELAMAT MENGERJAKAN*

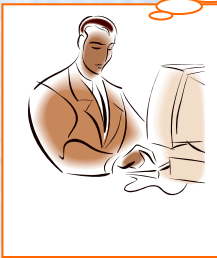


## SOAL KUIS Tahap 1

### SOAL KUIS 1

Proses modernisasi dan pembangunan telah menimbulkan konflik dan kekerasan, baik yang bersifat vertikal maupun yang bersifat horizontal. Coba anda sebutkan contoh konflik yang bersifat vertikal maupun horizontal ?

Bagaimana ya?

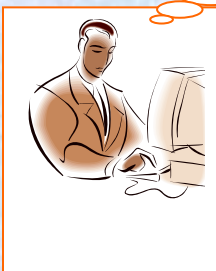


*SELAMAT MENGERJAKAN*

### SOAL KUIS 1

Proses modernisasi dan pembangunan telah menimbulkan konflik dan kekerasan, baik yang bersifat vertikal maupun yang bersifat horizontal. Coba anda sebutkan contoh konflik yang bersifat vertikal maupun horizontal ?

Bagaimana ya?



*SELAMAT MENGERJAKAN*

## SOAL KUIS Tahap 2

### *SOAL KUIS 2*

**Jelaskan pengertian tentang primordialisme, etnosentrisme, saliansi, dan chauvimisme serta berikan contohnya? Dan berikan penjelasan tentang sikap kritis apa yang harus kita terapkan dalam menghadapi masalah akibat masyarakat multikultural?**



*SELAMAT MENGERJAKAN*

### *SOAL KUIS 2*

**Jelaskan pengertian tentang primordialisme, etnosentrisme, saliansi, dan chauvimisme serta berikan contohnya? Dan berikan penjelasan tentang sikap kritis apa yang harus kita terapkan dalam menghadapi masalah akibat masyarakat multikultural?**



*SELAMAT MENGERJAKAN*

## Lampiran 9

**KUNCI JAWABAN LKS****Tahap 1**

1. Masyarakat majemuk merupakan masyarakat yang terdiri atas dua atau lebih elemen yang hidup sendiri-sendiri tanpa ada pembauran satu sama lain didalam satu kesatuan politik. Indonesia dikatakan sebagai masyarakat yang majemuk karena memiliki struktur yang beranekaragam. Secara horizontal ditandai adanya keanekaragaman suku bangsa, agama, ras, dan antar golongan, sedangkan secara vertikal ditandai oleh perbedaan-perbedaan antara lapisan atas dan lapisan bawah yang cukup tajam.
2. **Pertama**, kondisis geografis yang menyebabkan penduduk menempati wilayah yang berbeda-beda dengan kesatuan suku bangsa yang berbeda pula, dan letak Indonesia yang strategis diantara dua benua dan dua samudrayang memungkinkan masuknya pengaruh budaya dari luar sehingga mempengaruhi pluralitas kebudayaan Indonesia. **Kedua**, bentuk geografis Indonesia yang merupakan kepulauan sehingga keberagaman adat istiadat, agama, dan bahasa dari masing-masing suku bangsa yang ada. **Ketiga**, lingkungan hidup suku bangsa yang bervariasi seperti jenis dan kesuburan tanah serta iklim yang juga mempengaruhi terhadap pluralitas bangsa Indonesia.

## Lampiran 10

**KUNCI JAWABAN LKS****Tahap 2**

3. Antara lain kesenjangan multidimensional dalam bidang ekonomi (Pembangunan), pendidikan, kesehatan, tingkat kemakmuran, konflik antarsuku bangsa, konflik antaragama, kesenjangan dalam partisipasi politik dan sebagainya.
4. Sikap mau menerima, memahami dan mendalami budaya etnis atau suku lain merupakan cara yang paling tepat. Kita jangan menutup diri terhadap budaya lain yang akibatnya akan memperdalam jurang pemisah antargolongan dalam masyarakat. Selain itu juga diperlukan penanaman sikap untuk saling menghormati antara pemeluk agama yang satu dengan pemeluk agama yang lainnya baik itu dalam memelihara maupun dalam menjalankan kepercayaannya. Disisi lain diperlukan pendidikan yang bernuansa multikulturalisme yang penekanannya bukan hanya pada keanekaragaman, tetapi juga pada bagaimana menumbuhkembangkan sikap terhadap keanekaragaman.
5. Sikap toleransi dan empati sosial dalam kaitannya dengan keanekaragaman dan perubahan kebudayaan dapat dikembangkan melalui bidang pendidikan, yaitu pendidikan bidang multikulturalisme yang fokus utamanya pada pemahaman dan upaya untuk hidup dalam konteks perbedaan baik secara individu maupun secara kelompok sehingga didapat pemahaman dan penghayatan terhadap nilai-nilai bersama untuk mengatasi berbagai persoalan.

## Lampiran 12

**Kisi-Kisi Instrumen Angket Penelitian**

<b>No</b>	<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>No. soal</b>
1.	Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan menggunakan media pembelajaran "kartu soal" untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran sosiologi siswa kelas XI SMA Teuku Umar Semarang	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kemampuan kerjasama</li> <li>- Kemampuan bertanya</li> <li>- Penghargaan</li> <li>- Penguasaan materi</li> <li>- Motivasi</li> <li>- Kuis</li> <li>- Presentasi</li> <li>- Menghargai orang lain</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1,2</li> <li>3,4</li> <li>5,6</li> <li>7,8</li> <li>9,10</li> <li>11,12</li> <li>13,14</li> <li>15</li> </ul>

## Lampiran 14

## HASIL ANGGKET PENELITIAN

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
	<b><u>Kerjasama</u></b>		
1.	Apakah dengan pembelajaran kelompok membuat kamu merasa senang?	81,88%	18,19%
2.	Apakah dengan model pembelajaran <i>kooperatif learning</i> tipe STAD dapat meningkatkan kerjasama dalam timmu?	77,27%	22,73%
	<b><u>Kemampuan bertanya</u></b>		
3.	Dengan adanya pembelajaran <i>kooperatif learning</i> tipe STAD apakah membuat anda berani untuk bertanya?	68,18%	31,82%
4.	Dengan adanya pembelajaran <i>kooperatif learning</i> tipe STAD apakah membuat anda lebih berani menanggapi pendapat temanmu?	90,90%	9,10%
	<b><u>Penghargaan</u></b>		
5.	Dengan penghargaan kelompok pada <i>pembelajaran kooperatif learning</i> tipe STAD apakah membuat kamu lebih semangat dalam belajar?	93,18%	6,82%
6.	Apakah kamu senang dengan penghargaan kelompok yang dilakukan dalam pembelajaran <i>kooperatif learning</i> tipe STAD?	88,64%	11,36%
	<b><u>Penguasaan materi</u></b>		
7.	Apakah dengan pendekatan pembelajaran <i>kooperatif learning</i> tipe STAD membuat kamu lebih memahami materi masyarakat multikultural?	72,72%	27,28%
8.	Apakah dengan pembelajaran kooperatif learning tipe STAD membuat kamu mengerti penerapan materi masyarakat multikultural?	79,54%	20,46%
	<b><u>Motivasi</u></b>		
9.	Apakah kamu termotivasi untuk belajar lebih giat dengan adanya pembelajaran berkelompok?	86,36%	13,64%
10.	Adanya presentasi didepan kelas apakah membuat kamu termotivasi dalam belajar?	97,72%	2,28%
	<b><u>Kuis</u></b>		
11.	Apakah dengan adanya kuis yang dilakukan setiap ahir pertemuan membuat kamu bersemangat dalam belajar?	94,45%	5,55%
12.	Apakah kamu senang dengan adanya kuis, karena dapat mengukur kemampuan kamu dalam pertemuan tersebut?	75,00%	25,00%
	<b><u>Presentasi</u></b>		
13.	Apakah dengan adanya presentasi didepan kelas membuat kamu lebih paham mengenai materi pelajaran	84,09%	15,91%

14.	yang diajarkan Apakah presentasi didepan kelas membuat kamu lebih berani tampil didepan kelas?	68,18%	31,82%
15.	<b><u>Menghargai orang lain</u></b> Apakah dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD membuat kamu lebih menghargai pendapat orang lain?	81,82%	18,18%